

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM
PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI KELAPA SAWIT
PERIODE 2018-2024 DI BURSA EFEK INDONESIA**



Diajukan oleh
Muhammad Ari Widodo
21911055

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

FEBRUARI 2026

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PADA
SEKTOR INDUSTRI KELAPA SAWIT PERIODE 2018-2024 DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Tesis S-2
Program Magister Manajemen



Diajukan oleh
Muhammad Ari Widodo
21911055

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
FEBRUARI 2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Daerah Istimewa Yogyakarta, 21 Januari 2026



Muhammad Ari Widodo

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta,

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zaenal Arifin', written over a horizontal line.

Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

Dosen Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sutrisno', written over a horizontal line.

Prof. Dr. Drs. Sutrisno, M.M.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2026 Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

MUHAMMAD ARI WIDODO

No. Mhs. : 21911055

Konsentrasi : Manajemen Keuangan Strategik & Syariah

Dengan Judul:

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI KELAPA
SAWIT PERIODE 2018-2024 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

Penguji II



Prof. Dr. Drs. Sutrisno, M.M.

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Manajemen,

Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“Selesaikan apa yang sudah kamu mulai, doakan apa yang sedang kamu inginkan,
urusan hasil serahkan saja pada pemilik alur cerita pada kehidupanmu”

(Muhammad Ari Widodo)

"Work hard in silence and let your success do the talking. Just remember, while
you are free to delay, time waits for no one."

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah-Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji serta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pada Sektor Industri Kelapa Sawit Periode 2018-2024 Di Bursa Efek Indonesia” dengan baik. Tanpa pertolongan-Nya, penulis tentu tidak akan sanggup menyelesaikannya dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita semua dari zaman kegelapan hingga pada zaman yang terang benderang ini

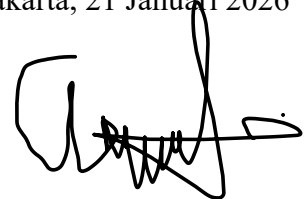
Tugas akhir ini, diajukan untuk memenuhi tugas dan juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Pada kesempatan tersebut penulis tidak akan mampu untuk menyelesaikan tugas akhir ini tanpa adanya dorongan, bantuan serta kerjasama dari pihak-pihak yang sangat berperan didalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Winarni, Bapak Robani, Kakak Jumat, Adik Indri Lestari dan Firda Puspa Yustika yang telah memberikan rasa cinta, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, dukungan baik secara moril maupun materil, dan doa yang tak pernah berhenti mengalir.

2. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.Si. selaku Wakil Rektor Bidang Sumber Daya & Pengembangan Karier. Sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
4. Prof. Dr. Jaka Nugraha, S.Si., M.Si. selaku Wakil Rektor Bidang Pengembangan Akademik & Riset.
5. Dr. Drs. Rohidin, S.H., M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Keagamaan & Alumni.
6. Ir. Wiryono Raharjo, M.Arch., Ph.D. selaku Wakil Rektor Bidang Kemitraan & Kewirausahaan.
7. Anjar Priyono S.E., Ph.D., CMPM. selaku Kepala Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia.
8. Prof., Dr., Sutrisno, MM. Selaku Dosen Penguji Tugas Akhir.
9. Seluruh Dosen pada Program Magister Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan Magister Manajemen.
10. Pihak *finance yahoo* dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan-perusahaan sampel yang telah menyediakan akses data yang dibutuhkan.
11. Keluarga tercinta dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan moral serta doa.
12. Almamater yang sangat saya banggakan Universitas Islam Indonesia yang sudah menjadi wadah saya dalam menuntut ilmu yang sangat bermanfaat.

Penulis sangat menyadari bahwasannya Tugas Akhir ini masih banyak sekali kekurangannya dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan juga saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan demi bertambahnya pengetahuan penulis. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis pasrahkan segalanya dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi seluruh yang membacanya dan perkembangan ilmu pengetahuan

Daerah Istimewa Yogyakarta, 21 Januari 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Ari Widodo', with a stylized flourish at the end.

Muhammad Ari Widodo

NIM 21911055

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TESIS	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	13
2.1. Corporate Social Responsibility	13
2.1.1. Definisi Corporate Social Responsibility	13
2.1.2. Manfaat Corporate Social Responsibility	13
2.1.3. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	14
2.2. Investasi Saham	15
2.2.1. Pasar modal.....	15
2.2.2. Keuntungan Investasi Saham.....	16
2.2.3. Risiko investasi Saham	16
2.2.4. Teknik Analisis Investasi Saham.....	17
2.3. Kinerja Keuangan.....	20
2.3.1. Profitabilitas.....	20

2.3.2. Likuiditas	22
2.3.3. Solvabilitas.....	24
2.3.4. Rasio Aktivitas.....	25
2.3.5. Rasio Pasar.....	28
2.4. Pengembangan Hipotesis	30
2.4.1. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Return Saham ..	30
2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham.....	31
2.4.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham	32
2.4.4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return Saham.....	32
2.4.5. Pengaruh Aktivitas Terhadap Return Saham.....	33
2.4.6. Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Return Saham.....	34
2.5. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1. Populasi dan Sampel	37
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
3.2.1. Variabel Bebas (Independent Variable).....	38
3.2.2. Variabel terikat (Dependent Variable).....	41
3.2.3. Teknik Analisa Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.2. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel	52
4.2.1. Uji Chow.....	52
4.3. Uji Asumsi Klasik	52
4.3.1. Uji Normalitas.....	52
4.3.2. Uji multikolinearitas	54
4.3.3. Uji heteroskedastisitas	55
4.3.4. Uji Autokorelasi.....	56
4.4. Hasil Uji Hipotesis	57
4.5. Pembahasan	62
4.5.1. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return Saham</i> ..	62
4.5.2. Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap <i>Return Saham</i>	63

4.5.3. Pengaruh <i>Likuiditas</i> terhadap <i>Return Saham</i>	64
4.5.4. Pengaruh <i>Solvabilitas</i> terhadap <i>Return Saham</i>	65
4.5.5. Pengaruh Rasio <i>Aktivitas</i> terhadap <i>Return Saham</i>	66
4.5.6. Pengaruh <i>Rasio Pasar</i> terhadap <i>Return Saham</i>	67
BAB V PENUTUP.....	69
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	I
Lampiran 1. Tabel Gri G4	II
Lampiran 2. Nilai CSR, ROE, CR, DER, TATO, PER Perusahaan	VIII
Lampiran 3. Tabulasi Data Indeks Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	XII

ABSTRAK

Analisis Determinan Return Saham: Peran *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia (2018-2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham. Dalam studi ini, kinerja keuangan diproksikan melalui rasio profitabilitas (*Return on Equity*), likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), aktivitas (*Total Assets Turnover*), dan rasio pasar (*Price to Earning Ratio*). Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2018 - 2024.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, menghasilkan total 22 perusahaan dengan struktur data panel tidak seimbang (*unbalanced panel data*). Teknik analisis

data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun, secara parsial, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Sebaliknya, variabel kinerja keuangan yang terdiri dari ROE, CR, DER, TATO, dan PER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, *Return* Saham, Industri Kelapa Sawit, Regresi Data Panel.

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Durbin Watson (DW-Test).....	47
Tabel IV.1 Hasil Olah Data Eviews	50
Tabel IV.2 Hasil Uji Chow	52
Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel IV.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel IV.6 Hasil <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Hasil uji normalitas	53
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Gri G4	II
Lampiran 2. Nilai CSR, ROE, CR, DER, TATO, PER Perusahaan	VIII

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam ekosistem bisnis, tanggung jawab sosial merupakan elemen krusial yang harus terintegrasi dalam setiap aktivitas operasional perusahaan. Implementasi komitmen ini berfungsi sebagai strategi vital untuk membina hubungan harmonis dengan publik. Hal ini menjadi esensial mengingat persepsi masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan program sosial sering kali menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola bisnisnya. (Achmad Fauzi & Manao, 2023).

Penerapan CSR dapat menjadi jawaban atas ketegangan yang mungkin terjadi antara entitas bisnis dengan masyarakat lokal. Ketegangan ini sering kali berakar dari anggapan bahwa perusahaan mengabaikan aspek keberlanjutan saat mengelola sumber daya. Oleh karena itu, CSR hadir sebagai strategi vital untuk menyeimbangkan pemanfaatan sumber daya dengan tanggung jawab sosial. Langkah ini pada akhirnya berperan kunci dalam membangun dan meningkatkan citra positif perusahaan. (Andi Devy Aisyah Ansar et al., 2023).

Meskipun terdapat ragam perspektif mengenai definisi CSR, penelitian ini mengadopsi pandangan (Kristiyani & Boyliu, 2023), yang memandang tujuan ekonomi dan sosial sebagai entitas yang tak terpisahkan. Dalam kerangka ini, CSR merupakan kewajiban moral perusahaan yang berlandaskan pada empat pilar utama. Pertama, *Profit*, yang menekankan orientasi laba demi keberlanjutan operasional. Kedua, *People*, yang menuntut atensi pada kesejahteraan sosial.

Ketiga, *Planet*, yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan biodiversitas. Terakhir, merujuk pada (Sa'adah & Sudiarto, 2022), terdapat prinsip *Procedure* yang mengatur tata kelola pelaksanaan CSR. Prinsip keempat ini menjadi vital untuk memitigasi kegagalan pemenuhan kewajiban perusahaan serta menjamin kebermanfaatan bagi masyarakat.

Secara regulasi, kewajiban perusahaan di sektor sumber daya alam untuk berkontribusi sosial diatur dalam Pasal 74 Ayat (1) UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Sabil, 2023). Komitmen pada CSR ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang meminimalisir manipulasi laba oleh manajemen, sehingga menghasilkan pelaporan yang transparan. Sejalan dengan pendapat. (Rahmawardani & Muslichah, 2020). manajemen dituntut untuk mencetak laba yang sesuai ekspektasi investor agar aliran modal masuk tetap lancar. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR secara tidak langsung menjadi sinyal positif yang berdampak pada apresiasi harga dan *return* saham.

Bagi investor, return saham merupakan total pengembalian finansial dari modal awal yang dikeluarkan, baik berupa arus kas maupun kenaikan nilai aset. Keberadaan return berfungsi sebagai alat analisis bagi investor untuk mengukur apakah keuntungan yang diperoleh sudah sesuai dengan target investasi yang diharapkan. Menurut (Kencana, 2021). return bersumber dari dua elemen: dividen dan perubahan harga pasar (*capital gain/loss*). Nilai ini dihitung dari rasio total penambahan aset dan keuntungan terhadap modal awal. Oleh karena itu, sebagaimana dijelaskan oleh (Ningsih & Maharani, 2022), ekspektasi investor

terhadap return sangat berkaitan erat dengan bagaimana perusahaan menerapkan kebijakan dividennya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani et al., 2021) mengatakan bahwa CSR (*Coorporate Social Responsibilty*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka hal tersebut akan meningkatkan Return Saham. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Muzaky et al., 2022), penelitian tersebut mengatakan *Corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Instrumen saham merupakan salah satu produk utama dalam pasar modal, sebuah sistem yang mempertemukan investor dengan pihak pencari dana seperti pemerintah atau swasta. Investasi yang mengalir ke perusahaan terbuka di bursa saham ini, menurut (Kusumawati, 2022). menjadi salah satu pendorong utama kemajuan ekonomi negara. Mengacu pada (Linanjung et al., 2025), mekanisme pasar modal beroperasi melalui dua tingkatan: pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana adalah gerbang awal di mana emiten melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Setelah itu, surat berharga tersebut diperdagangkan kembali di pasar sekunder, contohnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peran pasar sekunder sangat krusial karena menawarkan fleksibilitas likuiditas bagi investor untuk melakukan jual-beli aset secara *real-time*.

Analisis kinerja perusahaan oleh investor sangat bergantung pada penggunaan rasio keuangan, terutama pada aspek profitabilitas. Dua metrik dominan dalam kategori ini ialah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA

menggambarkan seberapa produktif aset perusahaan dikonversi menjadi keuntungan. Sementara itu, ROE mengindikasikan tingkat profitabilitas dari sudut pandang ekuitas, yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat dinikmati oleh investor (Sirajuddin et al., 2024).

Kinerja ROA yang optimal memiliki dampak signifikan terhadap pasar modal, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat pengembalian saham. Di sisi lain, ROE berfungsi sebagai indikator utama dari sudut pandang investor. (Bagaswara & Wati, 2020). menyatakan bahwa lonjakan rasio ROE adalah sinyal positif yang menjanjikan *return* bagi pemodal. Secara teknis, (Suci Fitria et al., 2025), menjelaskan bahwa ROE mengkalkulasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi ekuitas. Sebagai alat komparasi efisiensi manajemen, nilai ROE yang tinggi menandakan kuatnya posisi ekuitas pemilik, sedangkan nilai rendah mengindikasikan sebaliknya.

Secara teknis, nilai ROE dipresentasikan dalam satuan persentase dan mensyaratkan adanya nilai positif pada komponen laba bersih maupun ekuitas. Laba bersih yang digunakan dalam perhitungan ini yakni laba setelah dikurangi beban bunga dan dividen saham preferen, namun sebelum distribusi dividen saham biasa. Rasio ini berfungsi mengevaluasi kinerja finansial dengan mengkomparasikan laba bersih terhadap ekuitas, mengingat liabilitas pemegang saham sangat memengaruhi ketersediaan ekuitas. Atas dasar tersebut, penelitian ini menetapkan ROE sebagai proksi utama variabel profitabilitas. Pemilihan ini didasarkan pada kapasitas ROE dalam merefleksikan efektivitas perusahaan

mencetak laba dari modal investor, sehingga menjadi indikator yang sangat relevan untuk menganalisis pengaruh efisiensi manajemen terhadap *return* saham.

Dalam khazanah literatur keuangan, hubungan antara ROE dan *return* saham masih menjadi perdebatan. (Sihotang, 2025), berargumen bahwa efisiensi modal (ROE) berdampak positif nyata terhadap keuntungan investor, sebuah premis yang didukung oleh (Fachrurrozi et al., 2024), yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya ROE secara langsung memengaruhi *return* saham. Meskipun demikian, konsensus ini tidak mutlak. (Telaumbanua et al., 2021), dalam risetnya justru menemukan korelasi negatif yang signifikan. Temuan ini semakin variatif dengan adanya bukti empiris dari (Firman & Rialdy, 2024), yang menyimpulkan bahwa variabel ROE tidak memberikan kontribusi pengaruh terhadap *return* saham.

Variabel selanjutnya ialah rasio likuiditas, yang merepresentasikan kapasitas entitas bisnis dalam menyelesaikan liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Dalam kerangka studi ini, *Current Ratio* (CR) ditetapkan sebagai proksi likuiditas untuk menguji dampaknya terhadap *return* saham. Tinjauan literatur menunjukkan adanya inkonsistensi hasil empiris. Studi (Veronika & Bagana, 2023), menemukan korelasi positif signifikan antara CR dan *return* saham. Sebaliknya, temuan kontradiktif diajukan oleh (Yanita Sanjaya & Maulida, 2022) yang menyimpulkan adanya pengaruh negatif signifikan. Tren hasil negatif ini turut diperkuat oleh riset terbaru dari (Al-Alamin et al., 2025).

Selanjutnya, rasio solvabilitas (*leverage*) digunakan untuk mengevaluasi ketahanan perusahaan dalam melunasi total kewajibannya saat menghadapi situasi likuidasi. Mengacu pada (Erjha, 2023). rasio ini memperlihatkan seberapa besar

porsi aset yang didanai oleh utang dibandingkan modal sendiri. Penelitian ini mengadopsi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat analisis utama. Tingginya angka DER mengindikasikan besarnya ketergantungan pada utang, yang berarti risiko bagi pemegang saham meningkat. Sejalan dengan temuan (Abdillah et al., 2021), tingginya risiko ini akan direspons negatif oleh pasar, menyebabkan penurunan harga saham dan berdampak pada rendahnya *return* saham.

Literatur terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Studi yang dilakukan oleh (Dian Indah Sari, 2022), mencatat bahwa DER memiliki dampak searah (positif) dan nyata terhadap return saham. Sebaliknya, tren hasil yang kontradiktif ditemukan pada penelitian (Sandiawati et al., 2025), yang menyatakan bahwa peningkatan DER justru menekan return saham (berpengaruh negatif). Kesimpulan serupa juga ditekankan dalam penelitian (Rahibah & Tjahjo Nugroho, 2024), yang mendapati bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan.

Variabel selanjutnya ialah rasio aktivitas, sebuah metrik yang mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam mendayagunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Menurut (Priantoro et al., 2024). rasio ini sangat krusial bagi investor karena menyajikan data valid mengenai kinerja operasional. Dalam studi ini, *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan sebagai proksi utama. TATO membandingkan total penjualan dengan total aset, yang menurut (Akbar Fadhilah & Warsitasari, 2023). merefleksikan efektivitas perusahaan dalam mengonversi aset menjadi keuntungan melalui target penjualan. (Siagian et al., 2021), menjelaskan bahwa efisiensi pengelolaan sumber daya yang tinggi (*kompeten*) akan berdampak positif terhadap pasar. Tingginya perputaran aset menjadi sinyal kemahiran manajemen, yang

mampu menarik minat investor untuk menanamkan modal, sehingga pada akhirnya mendongkrak harga dan *return* saham.

Bukti empiris mengenai dampak efisiensi aset (TATO) terhadap return saham masih beragam. Di satu sisi, (Afni & Suwandaru, 2023), mencatat adanya pengaruh searah (positif) yang nyata. Sebaliknya, terdapat kubu peneliti yang menemukan hasil kontradiktif. (Artamevia, 2022), mengidentifikasi adanya hubungan negatif, kendati pengaruhnya tidak signifikan. Hasil yang lebih kontras ditunjukkan oleh (Handayani & Aprilia, 2023), yang membuktikan bahwa TATO justru memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

Variabel independen terakhir adalah rasio pasar. Indikator ini berfungsi sebagai alat valuasi untuk menentukan kewajaran harga saham (apakah tergolong *undervalued* atau *overvalued*). Menurut (Mangkey et al., 2022), investor memanfaatkan rasio ini untuk mengidentifikasi saham dengan potensi dividen tinggi sebelum menanamkan modal. Studi ini menetapkan *Price to Earning Ratio* (PER) sebagai proksi utama. Sebagai elemen dasar analisis fundamental, PER mengomparasikan harga saham saat ini terhadap laba bersih tahunan yang diperoleh. Rasio ini memvalidasi apakah harga pasar yang terbentuk sejalan dengan keuntungan riil yang dihasilkan perusahaan. Karena berbasis pada data laba *actual* bukan sekadar estimasi. PER membantu investor menilai kewajaran harga secara objektif. (Fitroh & Fauziah, 2022), menambahkan bahwa nilai PER yang tinggi merefleksikan besarnya ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba perusahaan, yang secara teknis dihitung dari rasio harga pasar per lembar terhadap laba per lembar saham (*Earnings Per Share*).

Inkonsistensi hasil penelitian juga terjadi pada variabel rasio pasar (D. N. Sari & Cahyono, 2024), menemukan bukti empiris bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berkontribusi positif dan signifikan terhadap return saham. Namun, kesimpulan berbeda ditarik oleh (Manaida & Mangantar, 2021), yang dalam studinya menemukan bahwa PER secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kesenjangan hasil ini semakin melebar dengan adanya temuan dari (Kadafi et al., 2025), yang justru membuktikan bahwa PER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

Kelapa sawit memegang posisi strategis dalam struktur ekonomi Indonesia, terutama dalam aspek pendapatan negara dan kemandirian energi. Kendati demikian, ekspansi industri ini memicu dampak ekologis berat seperti kerusakan hutan dan penurunan kualitas air, serta konflik horizontal terkait lahan yang diperparah oleh celah hukum. Dari sisi pasar, industri ini menghadapi risiko besar akibat ketergantungan pada ekspor bahan mentah dan boikot kebijakan Uni Eropa. Upaya mitigasi pemerintah melalui mandat B30 dan standar ISPO pun belum sepenuhnya efektif di lapangan. Ditambah lagi, distribusi keuntungan yang timpang antara perusahaan besar dan petani rakyat memperlihatkan ketidakadilan struktural. Situasi ini menuntut perbaikan tata kelola yang lebih adil. Dalam konteks ini, (Rani, 2025) menyimpulkan bahwa tekanan lingkungan yang masif menjadi pendorong utama bagi perusahaan untuk memperkuat komitmen CSR mereka secara nyata.

Menurut (Mutia, 2024), pemberlakuan *European Union Deforestation-Free Regulation* (EUDR) menjadi hambatan non-tarif yang signifikan, karena melarang

masuknya komoditas yang terindikasi menyebabkan deforestasi, termasuk kelapa sawit. Sebagai produsen global utama, Indonesia diwajibkan mematuhi standar uji tuntas yang ketat agar ekspor tetap berjalan. Regulasi ini tidak hanya menghambat arus perdagangan, tetapi juga mengancam viabilitas industri, khususnya bagi petani rakyat yang terkendala akses sertifikasi dan sistem pelacakan. Meskipun pemerintah telah merespons melalui diplomasi dan penguatan ISPO serta RAN-KSB, risiko ekonomi tetap membayangi mengingat besarnya kontribusi sawit terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja. Ketidakpastian regulasi global ini memicu sentimen *bearish* di pasar modal. Investor cenderung mengambil sikap defensif karena khawatir akan prospek ekspor, yang akhirnya menekan harga saham emiten sawit. Kekhawatiran pasar ini beralasan, mengingat studi (Ayu, 2021), juga mengonfirmasi adanya kerusakan lingkungan nyata di daerah akibat aktivitas perkebunan sawit.

Berpijak pada inkonsistensi temuan riset (*research gap*) dan urgensi fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini diajukan untuk mengevaluasi determinasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta kinerja keuangan terhadap *return* saham. Lingkup studi difokuskan secara spesifik pada emiten industri kelapa sawit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2018–2024. Studi ini diekspektasikan mampu menjembatani kesenjangan teoretis tersebut sekaligus menawarkan wawasan strategis yang komprehensif bagi investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebagaimana dipaparkan pada latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Pada Sektor Perkebunan Kelapa Sawit ?
2. Bagaimana Profitabilitas Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Pada Sektor Perkebunan Sawit ?
3. Bagaimana Likuiditas Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Pada Sektor Perkebunan Sawit ?
4. Bagaimana Solvabilitas Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Pada Sektor Perkebunan Sawit ?
5. Bagaimana Aktivitas Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Pada Sektor Perkebunan Sawit ?
6. Bagaimana Rasio Pasar mempengaruhi Return Saham Perusahaan Pada Sektor Perkebunan Sawit ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Return Saham Perusahaan Pada Sektor Perkebunan Sawit.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Pada Sektor Perkebunan Sawit.

3. Untuk Mengetahui Bagaimana Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Pada Sektor Perkebunan Sawit.
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Pada Sektor Perkebunan Sawit.
5. Untuk Mengetahui Bagaimana Aktivitas Terhadap Return Saham Perusahaan Pada Sektor Perkebunan Sawit.
6. Untuk Mengetahui Bagaimana Rasio Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Pada Sektor Perkebunan Sawit.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan pada Sektor Industri Kelapa Sawit Periode 2018-2024 adalah sebagai berikut:

1. Bagi emiten, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan upaya peningkatan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan dalam melakukan analisis saham yang akan diperjualbelikan di pasar modal melalui analisis faktor - faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap return saham, sehingga investor dapat melakukan portofolio secara lebih terencana dan bijaksana.
3. Kontribusi penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur Manajemen Keuangan, sekaligus menjadi acuan valid bagi riset-riset selanjutnya. Secara spesifik, studi ini dapat dijadikan batu loncatan bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi variabel-variabel yang memengaruhi

fluktuasi saham. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengelaborasi metode atau model baru yang lebih mendalam, berangkat dari temuan mengenai pengaruh CSR dan kinerja keuangan terhadap *return* saham di sektor industri kelapa sawit (2018-2024) yang tersaji dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Corporate Social Responsibility

2.1.1. Definisi Corporate Social Responsibility

Secara etimologis, (Fatimah & Saladin Ghalib, 2024) menjelaskan bahwa tanggung jawab (*responsibility*) merupakan sintesis dari kata *response* (tanggapan) dan *ability* (kapabilitas). Hal ini dimaknai sebagai kapasitas entitas bisnis untuk merespons tuntutan eksternal secara tepat. Dalam konteks yang lebih luas (Hasanah et al., 2024), mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai komitmen strategis perusahaan untuk memitigasi dampak operasional terhadap aspek ekonomi, sosial, dan ekologi. Lebih dari sekadar kewajiban, CSR memastikan adanya distribusi manfaat bagi stakeholders, mulai dari karyawan hingga pemerintah. Meskipun terdapat beragam definisi, benang merahnya terletak pada upaya harmonisasi antara profitabilitas (*profit*), kesejahteraan manusia (*people*), dan kelestarian alam (*planet*). Urgensi CSR kian menguat seiring tuntutan transparansi global, terutama pasca-penerapan standar IFRS yang mewajibkan pengungkapan akuntabilitas publik dalam laporan tahunan. Dengan demikian, CSR dapat disimpulkan sebagai integrasi tanggung jawab moral perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan bisnis.

2.1.2. Manfaat Corporate Social Responsibility

Keberadaan perusahaan idealnya menciptakan simbiosis mutualisme dengan lingkungan sekitarnya melalui pemberdayaan masyarakat. (Andriana, 2024), menekankan bahwa kegagalan dalam menjalin relasi sosial sering kali menjadi

indikator lemahnya komitmen CSR, yang berpotensi mengganggu kelancaran operasional. Sebaliknya, pelaksanaan tanggung jawab sosial yang matang akan meningkatkan preferensi konsumen dan kepercayaan pemangku kepentingan. Lebih jauh, CSR mengisi celah keterbatasan fasilitas umum dan kesehatan yang belum terjangkau pemerintah. Dalam perspektif manajemen risiko, sebagaimana dijelaskan oleh (Khoiri & Fitri, 2024), CSR adalah mekanisme pertahanan vital. Ia berfungsi meminimalisir konflik dan meningkatkan citra perusahaan. Oleh karena itu, pengeluaran untuk CSR tidak boleh dipandang sebagai beban, melainkan sebagai investasi strategis jangka panjang yang menjamin stabilitas dan kesuksesan perusahaan.

2.1.3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Secara fundamental, CSR ialah inisiatif sukarela korporasi yang melampaui orientasi profit semata demi mewujudkan kepedulian social dan lingkungan serta membina relasi konstruktif dengan pemangku kepentingan. Dalam perspektif teoretis, dinamika ini dijelaskan melalui Teori Agensi, yang menggambarkan hubungan kontraktual antara pemilik (*prinsipal*) dan manajemen (*agen*). Manajemen diberi mandat untuk mengelola perusahaan sesuai kepentingan prinsipal, namun juga dituntut untuk bertanggung jawab kepada publik. Hal ini diperkuat oleh Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), yang menurut (Khansa et al., 2025), menegaskan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada pemegang saham, melainkan mencakup seluruh entitas yang terdampak

operasional bisnis. Dalam ranah implementasi, (Anastasia Anggarkusuma Arofah et al., 2025), merujuk pada ISO 26000 sebagai standar perilaku etis dan transparan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Untuk mengukur komitmen tersebut secara kuantitatif, penelitian ini mengadopsi indeks Global Reporting Initiative (GRI) G4. Standar ini membagi pengungkapan ke dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Metode penilaian dilakukan dengan teknik *content analysis* menggunakan *dummy variable* (skor 1 jika diungkapkan), di mana indeks akhir diperoleh dari rasio jumlah item yang diungkapkan dibagi total indikator GRI.

2.2. Investasi Saham

2.2.1. Pasar modal

Menurut (Rohyati et al., 2024), pasar modal didefinisikan sebagai arena perdagangan instrumen finansial jangka panjang (jatuh tempo di atas satu tahun), seperti saham, obligasi, dan derivatif. Fungsinya ganda: sebagai wahana investasi bagi pemodal dan sumber pendanaan bagi emiten. Secara struktural, pasar ini terbagi dua. Pertama, Pasar Perdana, tempat efek ditawarkan pertama kali ke publik. Kedua, Pasar Sekunder, platform perdagangan efek antar investor yang menjamin likuiditas harga.

Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai fasilitator utama yang menyediakan infrastruktur perdagangan transparan. Beragam instrumen tersedia, mulai dari saham (bukti kepemilikan), obligasi (surat utang berbunga), derivatif (aset turunan), hingga reksa dana (investasi kolektif). Sejak privatisasi BEI

tahun 1992 dan perkembangannya dari 1977, partisipasi pasar terus tumbuh. (Naila Putri Inayah et al., 2024), menekankan bahwa meskipun instrumen seperti saham menawarkan potensi *capital gain* dan *dividen*, investor wajib memahami *trade-off* antara risiko fluktuasi harga dan tingkat pengembalian (*return*) sebelum mengambil keputusan investasi.

2.2.2. Keuntungan Investasi Saham

Aktivitas investasi saham berorientasi pada dua sumber keuntungan utama: *capital gain* dan *dividen*. Menurut (Qotimah et al., 2023), *return* ialah totalitas manfaat yang diterima investor, baik dari kenaikan harga aset (*capital appreciation*) maupun pembagian laba perusahaan. Sementara *capital gain* sangat bergantung pada selisih harga jual-beli di pasar sekunder, *dividen* merupakan hak pemegang saham yang disahkan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Terkait preferensi risiko, (Azzaki & Haryono, 2021) menyoroti kecenderungan perilaku investor yang lebih menyukai *dividen*. Hal ini disebabkan karena *dividen* dianggap memberikan jaminan pendapatan yang lebih pasti dibandingkan *capital gain* yang sarat dengan ketidakpastian akibat pergerakan harga saham yang dinamis.

2.2.3. Risiko investasi Saham

Pada dasarnya, investasi ialah upaya menanamkan modal demi memperoleh nilai tambah ekonomi di masa mendatang. Namun, unsur ketidakpastian hasil memaksa investor untuk memahami eksposur risiko yang menyertainya. Menurut (Fitriana et al., 2024), risiko investasi dikategorikan menjadi dua spektrum utama. Pertama, risiko sistematis yang bersifat makro dan dipengaruhi oleh fluktuasi pasar serta ekspektasi agregat investor. Kedua, risiko non-sistematis, yang bersumber

dari dinamika internal perusahaan seperti kegagalan manajemen atau masalah likuiditas. Meskipun strategi diversifikasi dapat mereduksi sebagian risiko, prinsip dasar investasi tetap berlaku: semakin tinggi ekspektasi keuntungan, semakin besar pula risiko yang harus ditanggung. Oleh karena itu, di tengah popularitas instrumen saham yang menawarkan potensi *return* tinggi, analisis risiko yang mendalam mutlak diperlukan sebelum mengambil keputusan investasi.

2.2.4. Teknik Analisis Investasi Saham

2.2.4.1. Analisis Teknikal

Menurut (Herlambang et al., 2024), analisis teknikal digunakan untuk menanggapi pergerakan yang terjadi di pasar saham, dengan tujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Metode ini fokus pada penilaian terhadap pergerakan harga saham dari satu periode ke periode berikutnya, berdasarkan pola-pola yang terbentuk dalam pergerakan harga tersebut.

Selain itu, analisis teknikal juga mengevaluasi pergerakan harga yang terjadi sebelumnya dan pola yang terbentuk dalam struktur pasar untuk memperoleh informasi yang lebih akurat. Secara keseluruhan, analisis teknikal bertujuan untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan berdasarkan pola harga yang telah terjadi sebelumnya. Analisis teknikal ialah metode untuk mengevaluasi aktivitas pasar, seperti saham, komoditas, atau sekuritas lainnya, dengan tujuan untuk meramalkan pergerakan harga di masa depan (Ridhalla et al., 2024).

2.2.4.2. Analisis Fundamental

Untuk mengoptimalkan keuntungan dan mengurangi kerugian, investor harus menganalisis laporan keuangan perusahaan. Proses ini, yang dikenal sebagai

analisis fundamental, melibatkan pemanfaatan rasio-rasio keuangan (Handoyo et al., 2024).

Rasio profitabilitas dianalisis melalui pendekatan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan jumlah modal sendiri. ROE juga berfungsi untuk menilai sejauh mana investasi yang dilakukan oleh investor pada suatu perusahaan dapat memberikan keuntungan yang sebanding dengan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor (Harahap & Febriyanti, 2024).

Rasio likuiditas merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Rasio ini mencerminkan seberapa cepat dan efektif perusahaan dapat mengubah aset lancarnya menjadi uang tunai guna melunasi utang yang segera jatuh tempo. Tiga jenis rasio likuiditas yang paling sering digunakan adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. (*Current ratio*) CR sendiri menggambarkan kapasitas perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka pendeknya dengan total aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menjadi tolok ukur penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan jangka pendek suatu entitas bisnis (Hendrawan et al., 2025).

Rasio Solvabilitas dianalisis melalui pendekatan *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai (*Debt Equity Ratio*) DER,

semakin besar risiko yang ditanggung, sedangkan rasio yang rendah menunjukkan risiko yang lebih kecil. DER menjadi salah satu alat untuk menilai sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam struktur pendanaannya (Prayoga, 2024).

Rasio aktivitas, dianalisis melalui pendekatan *Total Assets Turnover* (TATO) yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimilikinya, serta memberikan gambaran umum mengenai efisiensi perputaran aset. Rasio tersebut juga mencerminkan sejauh mana manajemen mampu mengelola seluruh aset perusahaan secara optimal. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka semakin baik pula kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Nanya & Iswara, 2024).

Rasio pasar dianalisis melalui pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER), yang merupakan salah satu komponen utama dalam analisis fundamental saham. PER digunakan untuk mengukur hubungan antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan laba bersih yang diperoleh selama satu tahun berjalan. Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar nilai harga saham mencerminkan keuntungan aktual perusahaan. Karena perhitungannya didasarkan pada laba bersih yang telah terealisasi, bukan proyeksi atau estimasi, PER menjadi alat yang penting bagi investor untuk menilai kewajaran harga saham. Dengan demikian, investor dapat mengetahui apakah suatu saham tergolong mahal, murah, atau sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Mangkey et al., 2022).

2.3. Kinerja Keuangan

2.3.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kesuksesan manajemen dalam mengoptimalkan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (R. Saputra et al., 2024). Melalui rasio ini, publik dapat menilai kapasitas perusahaan dalam meraup laba pada periode yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, raihan profitabilitas menjadi cerminan nyata dari keberhasilan kinerja keuangan dalam mengonversi aktivitas operasional menjadi nilai tambah ekonomi.

Kemampuan sebuah organisasi dalam mendulang laba dari lini operasionalnya dapat dinilai melalui rasio profitabilitas (Pramayuda, 2024). Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa efisien perusahaan dalam memberdayakan sumber daya, baik berupa aset maupun modal kerja. Sebagai salah satu indikator finansial yang utama, profitabilitas merangkum kondisi kesehatan keuangan serta pencapaian kinerja sebuah entitas bisnis secara menyeluruh.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Aris & Parepare, 2025), tingkat keuntungan yang diperoleh dari aktivitas bisnis utama merupakan tolok ukur krusial yang direpresentasikan melalui rasio profitabilitas. Metrik ini menyajikan informasi mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam memberdayakan aset, modal, dan pendapatan guna memproduksi laba. Dengan demikian, rasio ini menjadi instrumen evaluasi atas keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh sumber dayanya.

Berdasarkan uraian definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan cerminan efektivitas entitas dalam mendayagunakan aset,

modal, serta seluruh potensi sumber daya demi mencapai laba operasional yang optimal. Rasio ini berfungsi sebagai instrumen untuk meninjau kapasitas finansial dalam meraup keuntungan pada kurun waktu tertentu, sekaligus menjadi tolok ukur efisiensi manajemen dalam memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, profitabilitas tidak sekadar merepresentasikan keberhasilan operasional, namun juga menjadi parameter fundamental dalam mengukur kesehatan dan performa keuangan perusahaan secara komprehensif.

Menurut (Vidyana & Buchory, 2024), menguraikan bahwa profitabilitas berfungsi sebagai instrumen multidimensi. Selain untuk menghitung nominal laba dan membandingkan performa antar-periode, rasio ini menjadi acuan krusial bagi investor dalam menilai prospek kelayakan emiten sebelum memutuskan untuk membeli saham. Lebih lanjut, profitabilitas juga digunakan untuk menganalisis efektivitas modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Secara keseluruhan, rasio ini memungkinkan pemantauan tren laba dari waktu ke waktu guna evaluasi kinerja yang komprehensif. menyeluruh serta dalam memantau perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aditya et al., 2021), mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap return saham. Ketika nilai ROE perusahaan meningkat, return saham yang diperoleh juga akan naik. Peningkatan ROE mencerminkan tingkat profitabilitas yang positif, yang dapat meningkatkan nilai jual perusahaan. Kenaikan nilai jual ini dapat mendorong permintaan saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham dan

berhubungan dengan peningkatan return saham. Sebaliknya, jika nilai ROE menurun, return saham yang dihasilkan juga akan menurun (Angelia et al., 2024).

2.3.2. Likuiditas

Menurut (Fadillah et al., 2021), mendefinisikan likuiditas sebagai cerminan kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban finansial jangka pendek yang segera jatuh tempo, seperti utang dagang. Rasio ini berfungsi sebagai tolok ukur ketersediaan aset lancar perusahaan untuk menutupi liabilitasnya. Tingginya tingkat likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki cadangan dana yang memadai tidak hanya untuk menjamin kelancaran operasional, tetapi juga untuk mendistribusikan dividen. Oleh sebab itu, likuiditas dianggap sebagai sinyal positif bagi investor yang menandakan stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan.

Menurut (Devi & Rimawan, 2022), mendefinisikan rasio likuiditas sebagai cerminan kesanggupan suatu entitas bisnis dalam menyelesaikan liabilitas jangka pendeknya sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan. Dalam artian lain, rasio ini mengindikasikan kesiapan finansial perusahaan untuk segera melunasi utang saat terjadi penagihan atau ketika kewajiban tersebut telah jatuh tempo.

Berdasarkan sintesis dari berbagai pandangan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas berfungsi sebagai parameter krusial untuk mengevaluasi kapasitas entitas dalam menyelesaikan liabilitas jangka pendek secara tepat waktu. Rasio ini merefleksikan kesiapan aset lancar perusahaan dalam menutup beban utang dagang maupun biaya operasional yang jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan adanya cadangan dana yang memadai untuk menjamin

kelancaran aktivitas bisnis harian serta pemenuhan kewajiban kepada pemegang saham. Oleh karena itu, likuiditas bukan sekadar alat ukur stabilitas finansial sesaat, melainkan fondasi bagi keberlangsungan usaha dan pendukung profitabilitas jangka panjang.

Menurut (Ilham et al., 2025), tujuan utama penggunaan rasio likuiditas mencakup tiga aspek vital. Pertama, rasio ini bertujuan untuk mengukur kecukupan aset lancar perusahaan dalam rangka pelunasan kewajiban jangka pendek. Kedua, rasio ini bertindak sebagai barometer kesehatan keuangan yang menggambarkan stabilitas operasional dalam kurun waktu singkat. Terakhir, likuiditas menjadi instrumen krusial bagi investor maupun kreditur dalam proses evaluasi risiko sebelum menyalurkan dana, baik dalam skema investasi saham maupun kredit usaha.

(M. A. S. Dewi & Siska, 2024), dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa likuiditas, yang diukur melalui *Current Ratio (CR)*, berkontribusi positif secara signifikan terhadap tingkat *return* saham. Rasio ini bekerja dengan membandingkan total aset lancar terhadap kewajiban lancar. Secara teoritis, angka CR yang terlalu rendah mengindikasikan risiko likuiditas yang tinggi dan berpotensi menggerus profitabilitas. Namun, di sisi lain, (Sahara et al., 2023) menambahkan perspektif bahwa meskipun kelebihan aset lancar (CR terlalu tinggi) sering dianggap tidak efisien, hal tersebut tidak serta-merta berdampak negatif. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi tetap memiliki peluang besar untuk mencatatkan *return* saham yang optimal.

2.3.3. Solvabilitas

Menurut (Alfitra & Astuti, 2025), mendefinisikan rasio solvabilitas sebagai parameter kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan seluruh liabilitasnya, tanpa memandang jatuh tempo (jangka pendek maupun panjang). Rasio ini berfungsi vital untuk mengidentifikasi seberapa besar proporsi pendanaan eksternal atau utang yang digunakan untuk menopang aset perusahaan. Kondisi solvabilitas yang optimal merefleksikan struktur modal yang sehat serta kredibilitas yang baik di mata pemberi pinjaman. Sebaliknya, angka rasio yang melambung tinggi menjadi sinyal adanya beban utang berlebih yang berpotensi memicu risiko finansial di kemudian hari. Oleh sebab itu, solvabilitas menjadi instrumen analisis fundamental bagi investor dan kreditur dalam menakar kesehatan keuangan jangka panjang.

Beberapa tujuan utama dari penggunaan rasio solvabilitas dalam perusahaan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan terkait kewajiban terhadap pihak eksternal, khususnya kreditor. Rasio ini juga membantu dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban tetapnya, seperti pembayaran bunga pinjaman. Selain itu, rasio ini berguna untuk menilai nilai aset perusahaan, terutama aset tetap yang memiliki karakteristik padat modal, secara lebih proporsional. Tidak hanya itu, perusahaan juga dapat menentukan seberapa besar proporsi modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan dalam pembiayaan jangka panjang.

(Rifamayosa et al., 2023), menguraikan bahwa rasio solvabilitas memberikan manfaat krusial dalam memetakan valuasi aset perusahaan secara proporsional, terutama pada pos aset tetap. Fungsi diagnostik dari rasio ini memungkinkan

manajemen untuk mendeteksi seberapa besar porsi utang yang dialokasikan untuk mendanai aset-aset tersebut. Selain itu, rasio ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan komitmen finansialnya. Oleh sebab itu, solvabilitas dianggap sebagai instrumen vital dalam memproyeksikan stabilitas keuangan jangka panjang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irma et al., 2025), menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berkontribusi positif secara signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Temuan ini menarik mengingat DER, sebagai rasio solvabilitas, sejatinya mengukur beban utang relatif terhadap modal sendiri. Menurut (T. T. Sari et al., 2024), angka DER yang tinggi merefleksikan risiko keuangan yang besar akibat ketergantungan pada pinjaman luar, yang umumnya menjadi sentimen negatif bagi investor. Dinamika antara risiko utang dan potensi *return* inilah yang melandasi penyusunan hipotesis dalam penelitian ini.

2.3.4. Rasio Aktivitas

Sebagaimana didefinisikan oleh (Atul et al., 2022), rasio aktivitas merupakan instrumen analisis keuangan yang berfungsi mengukur efektivitas entitas dalam mendayagunakan aset yang dikuasainya. Rasio ini merepresentasikan efisiensi manajemen sumber daya dalam menunjang siklus operasional, mulai dari penjualan, perputaran persediaan, hingga penagihan piutang. Melalui evaluasi ini, perusahaan dapat memetakan kinerja aset serta mendeteksi sektor-sektor yang memerlukan optimalisasi demi mencapai efisiensi bisnis yang maksimal..

Sebagaimana dijelaskan oleh (Aruni & Istikhoroh, 2021), tingkat produktivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dievaluasi melalui rasio

aktivitas. Salah satu proksi utamanya adalah *Total Assets Turnover (TATO)*, yang mengukur kapasitas total aset dalam menciptakan nilai penjualan. Interpretasi rasio ini berbanding lurus dengan efisiensi: semakin tinggi nilainya, semakin produktif penggunaan aset tersebut dalam menghasilkan pendapatan. Namun, jika nilai TATO rendah, hal tersebut mengindikasikan adanya kendala dalam tata kelola aset yang menyebabkan penjualan tidak maksimal.

Merujuk pada (Grediani & Saputri, 2022), rasio aktivitas berfungsi sebagai cerminan efisiensi perusahaan dalam mendayagunakan asetnya untuk kepentingan operasional. Dalam studi ini, fokus analisis diarahkan pada *Total Assets Turn Over (TATO)* sebagai instrumen untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam mengonversi seluruh aset menjadi pendapatan penjualan. Interpretasi rasio ini cukup lugas: nilai TATO yang rendah mengindikasikan adanya inefisiensi, di mana volume penjualan belum sebanding dengan besarnya aset yang tertanam. Sebaliknya, TATO yang tinggi menjadi sinyal positif bahwa manajemen telah berhasil memanfaatkan aset secara efektif untuk memacu pertumbuhan penjualan yang maksimal.

Tujuan penggunaan rasio aktivitas dalam analisis keuangan mencakup beberapa aspek vital. Pertama, menurut (Muhammad Rifki Alfarizi et al., 2024), rasio ini bertujuan menilai seberapa efisien perusahaan mendayagunakan asetnya untuk mendukung aktivitas operasional seperti produksi dan penjualan. Kedua, (Pratiwi & Siswati, 2024), menekankan fungsi rasio ini dalam mengukur kecepatan perputaran elemen aset, termasuk piutang dan persediaan, dalam satu periode. Selain itu, rasio aktivitas juga berperan sebagai alat evaluasi kinerja untuk

memastikan optimalisasi sumber daya, serta menjadi basis data bagi manajemen dalam merancang keputusan strategis terkait pengelolaan aset yang lebih efisien.

Manfaat penggunaan rasio aktivitas dalam analisis keuangan sangatlah luas (Kurniawati & Idayati, 2021). menekankan fungsi utamanya sebagai alat deteksi dini terhadap inefisiensi operasional, seperti masalah penumpukan inventaris atau keterlambatan penagihan piutang. Selain itu, rasio ini memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan mengenai sejauh mana aset berkontribusi terhadap pendapatan, yang pada akhirnya berguna untuk mempertajam perencanaan dan pengendalian internal. Dari sisi likuiditas, rasio aktivitas juga berperan sebagai indikator tidak langsung yang menggambarkan kemampuan manajemen kas melalui siklus perputaran aset lancar. Terakhir, (Utari et al., 2022), menambahkan bahwa rasio ini merupakan instrumen penting untuk melakukan studi perbandingan (*benchmarking*) kinerja efisiensi, baik secara historis (*time-series*) maupun antar-perusahaan dalam sektor industri yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian (Renaldo & Iskak, 2024), terungkap bahwa efisiensi operasional yang diukur melalui TATO berkontribusi secara nyata (signifikan) dalam meningkatkan *return* saham. Rasio ini berfungsi sebagai parameter efektivitas manajemen dalam mengonversi total aset menjadi pendapatan. Sebagaimana dipertegas oleh (Ismiati et al., 2024), optimalisasi aset yang tercermin dari angka TATO yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan mencetak penjualan besar. Kondisi ini berpotensi mendongkrak profitabilitas perusahaan, yang secara teoritis akan direspons positif oleh pasar melalui kenaikan *return* saham.

2.3.5. Rasio Pasar

Menurut (Prayogi, 2021), mendefinisikan rasio pasar sebagai barometer yang mencerminkan apresiasi pasar terhadap saham perusahaan. Tingginya rasio ini merepresentasikan persepsi positif investor terhadap kinerja dan prospek pertumbuhan emiten, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan untuk menanamkan modal. Di sisi lain, (M. O. M. Putri & Yetti, 2023), menyoroti fungsi rasio pasar sebagai alat komparasi antara harga saham dengan nilai fundamentalnya (seperti nilai buku). Perspektif ini membantu investor mendeteksi apakah suatu saham tergolong murah (*undervalued*) atau mahal (*overvalued*), sekaligus menjadi cermin keberhasilan strategi manajemen. Lebih spesifik (Wulandari & Sari, 2025), menjelaskan bahwa rasio ini membandingkan harga per lembar saham dengan laba bersih per saham. Dalam penelitian ini, fokus pengukuran menggunakan *Price Earning Ratio (PER)* untuk mengevaluasi kewajaran harga saham berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tujuan penerapan rasio pasar dalam analisis keuangan mencakup berbagai aspek vital bagi investor. Pertama, sebagaimana dijelaskan oleh (Mirana Lavenia et al., 2024), rasio ini bertujuan mengevaluasi penilaian pasar terhadap kinerja saham melalui komparasi harga saham dengan indikator fundamental seperti laba. Kedua, rasio ini bertindak sebagai barometer sentimen yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek keuntungan jangka panjang perusahaan. Informasi ini kemudian digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan investasi (beli, jual, atau tahan) serta alat untuk membandingkan valuasi antar-kompetitor dalam industri yang sama. Terakhir, rasio pasar berfungsi strategis untuk mendeteksi

apakah suatu saham sedang diperdagangkan pada posisi *undervalued* (di bawah nilai wajar) atau *overvalued* (di atas nilai wajar).

(M. K. I. Putri et al., 2024), menguraikan bahwa rasio pasar memberikan manfaat multidimensi bagi ekosistem investasi. Pertama, rasio ini berfungsi sebagai kompas valuasi yang menggambarkan posisi harga saham apakah wajar, mahal, atau murah relatif terhadap kinerja fundamentalnya. Kedua, indikator seperti PER dan *Dividend Yield* memungkinkan investor memproyeksikan potensi keuntungan, baik dari sisi apresiasi harga (*capital gain*) maupun pembagian dividen. Selain itu, rasio pasar juga berperan penting dalam analisis risiko investasi berdasarkan reputasi emiten, sekaligus menjadi sinyal untuk membaca tren pasar dan kondisi ekonomi makro. Terakhir, tingginya atensi publik terhadap rasio ini secara tidak langsung mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangannya.

Riset yang dilakukan oleh (Syahriandy, Patar Marbun, 2024), menemukan bukti empiris bahwa *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Temuan ini didasari oleh peran PER sebagai barometer penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan mencetak Laba per Lembar Saham (EPS). I. S. (I. S. Putri & Diana, 2021), menjelaskan mekanisme ini lebih lanjut: perusahaan dengan pertumbuhan kinerja keuangan yang solid cenderung memiliki PER yang tinggi, yang mencerminkan optimisme investor terhadap prospek masa depan. Sebaliknya, kinerja yang melambat akan direspons pasar dengan PER yang rendah akibat menurunnya ekspektasi. Oleh

karena itu, fluktuasi nilai PER dari waktu ke waktu berdampak langsung pada stabilitas *return* yang diterima oleh pemegang saham.

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Return Saham

Variabel independen pertama adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sesuai amanat UU No. 40 Tahun 2007 (Pasal 1 ayat 3), CSR merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan. Dalam perspektif Teori Sinyal (*Signaling Theory*), pengungkapan CSR menjadi instrumen strategis untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Informasi CSR memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek keberlanjutan yang baik (Fathihani et al., 2023).

Sejumlah literatur terdahulu mengonfirmasi hubungan positif ini. Studi (Epifania Nur Pranesti Dewanti et al., 2023), pada indeks LQ45 menemukan bahwa implementasi CSR berbanding lurus dengan peningkatan *return* saham. Hal ini sejalan dengan riset (Nuryani et al., 2023), dan (Zachriani et al., 2023), yang menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel CSR terhadap *return* saham. Berdasarkan sintesis teori dan bukti empiris tersebut, diduga bahwa pengungkapan sosial yang luas akan direspons positif oleh pasar.

Dari uraian di atas dan penelitian terdahulu maka dapat diusulkan sebuah hipotesis sebagai berikut.

H1: *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap return saham.

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Profitabilitas merupakan cerminan efektivitas manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Dalam kacamata Teori Sinyal (*Signaling Theory*), profitabilitas yang tinggi adalah 'kabar baik' yang dikirimkan perusahaan ke pasar. Informasi ini menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan cerah dan efisiensi pengelolaan sumber daya yang mumpuni (Putra & Putri, 2025).

Penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi utama profitabilitas. Alasannya karena rasio ini secara spesifik mengukur seberapa besar laba yang mampu dihasilkan dari uang yang disetor oleh pemegang saham (Larasati & Suhono, 2022). Logikanya, semakin tinggi ROE, semakin besar keuntungan yang dinikmati investor, yang kemudian memicu kenaikan permintaan saham dan mendongkrak *return* saham.

Hubungan positif ini didukung oleh berbagai riset terdahulu. (Laulita, 2022), dan (Novita, 2023), menemukan bahwa peningkatan ROE selalu diikuti oleh kenaikan *return* saham. Konsistensi hasil ini juga dikonfirmasi oleh studi (Gultom & Lubis, 2021), (Alviara, 2022), (Nurafifah et al., 2023) dan (I. Dewi & Albeta, 2025), yang sepakat bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan sintesis tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap return saham.

2.4.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Variabel independen ketiga yaitu Likuiditas, yang dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio ini berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Menurut (Anggraeni, 2025), nilai CR yang optimal mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki jaminan finansial yang kuat untuk mendukung kelancaran operasional sehari-hari.

Dari perspektif pasar modal, kondisi likuiditas yang sehat memberikan sinyal positif mengenai rendahnya risiko gagal bayar (*default risk*). Sebagaimana dijelaskan oleh (Fajar Rina Sejati et al., 2025), persepsi risiko yang rendah ini akan meningkatkan kepercayaan investor, yang kemudian memicu kenaikan permintaan saham dan berdampak pada peningkatan *return saham*. Mekanisme ini sejalan dengan bukti empiris dari (Tjahjono et al., 2022), (Juwari, 2025), dan (Amanda, 2025), yang secara konsisten menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan landasan teoretis dan dukungan empiris tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap return saham.

2.4.4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return Saham

Solvabilitas, yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), berfungsi mengevaluasi proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Dalam industri kelapa sawit yang berkarakteristik padat modal (*capital intensive*), utang bukan sekadar kewajiban, melainkan instrumen strategis yang lazim digunakan untuk mengakselerasi ekspansi lahan dan pembaruan teknologi (Sosrowidigdo, 2024).

Hubungan positif antara DER dan *return* saham dapat dijelaskan melalui *Trade-Off Theory*. Teori ini mempostulatkan bahwa penggunaan utang menghasilkan insentif penghematan pajak (*tax shield*) melalui beban bunga, yang secara efektif mereduksi kewajiban pajak penghasilan badan sehingga laba bersih bagi pemegang saham justru meningkat. Selain itu, dalam perspektif *Signaling Theory*, keberanian manajemen mengambil utang diinterpretasikan pasar sebagai sinyal kredibel mengenai optimisme mereka terhadap arus kas masa depan yang solid (Agus Kusnawan, 2022).

Premis ini diperkuat oleh bukti empiris dari (Zulfa & Pambudi, 2024), (W. P. Sari et al., 2024), dan (Sulastiningsih, 2021), Konsistensi temuan para peneliti tersebut menunjukkan bahwa investor merespons positif strategi *leverage* yang produktif, karena dianggap mampu memacu pertumbuhan laba dan nilai perusahaan. Berdasarkan sintesis teoretis dan empiris tersebut, diajukan hipotesis: H4: Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap return saham.

2.4.5. Pengaruh Aktivitas Terhadap Return Saham

Variabel independen kelima adalah Rasio Aktivitas yang dalam penelitian ini diproksikan melalui *Total Assets Turnover* (TATO). Rasio ini merepresentasikan intensitas efisiensi manajemen dalam mendayagunakan seluruh basis aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan penjualan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Valem et al., 2025), nilai TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa aset perusahaan bekerja secara produktif dan minim aset yang menganggur (*idle assets*).

Mekanisme pengaruhnya terhadap pasar saham dijelaskan secara logis oleh (Sirotjudin, 2024) Ketika perusahaan mampu mengonversi asetnya menjadi

penjualan dengan cepat (TATO-tinggi), hal ini mencerminkan keunggulan operasional yang bermuara pada peningkatan laba. Profitabilitas yang didorong oleh efisiensi aset ini merupakan sinyal fundamental positif yang dicari oleh investor. Tingginya kepercayaan investor terhadap kinerja operasional tersebut akan memicu kenaikan harga saham, yang secara otomatis mengakselerasi *return* saham yang diterima pemegang saham.

Premis teoretis ini diperkuat oleh konsistensi bukti empiris dari studi terdahulu. Riset yang dilakukan oleh (Nikmah et al., 2021), (A. R. Putri, 2024), serta (Muhamad Ory Adrianto & Sugianto Sugianto, 2023), secara seragam menyimpulkan bahwa TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berlandaskan sintesis teori dan dukungan data tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Rasio aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap return saham

2.4.6. Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Return Saham

Variabel independen terakhir adalah Rasio Pasar yang dalam penelitian ini diproksikan melalui *Price to Earning Ratio* (PER). Rasio ini berfungsi sebagai barometer valuasi untuk mengukur seberapa besar apresiasi pasar terhadap setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan. Nilai PER yang tinggi mengindikasikan bahwa investor bersedia membayar 'harga premium' karena memiliki ekspektasi yang kuat terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan (Sekar Prianintan et al., 2022).

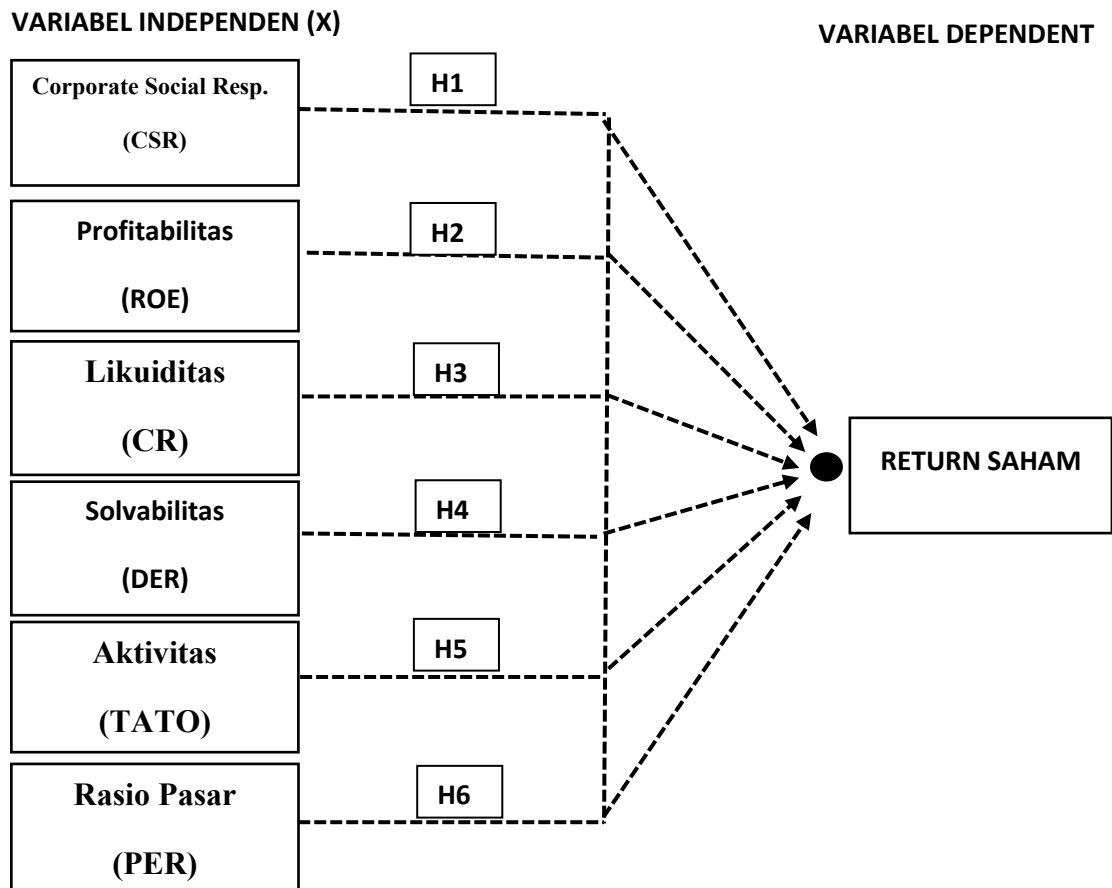
Secara logika, tingginya PER bukan sekadar tanda harga saham mahal, melainkan sinyal kepercayaan (*confidence signal*). Investor percaya bahwa kinerja

perusahaan akan terus bertumbuh, sehingga mereka tetap memburu saham tersebut meskipun harganya tinggi. Tingginya minat beli akibat optimisme pasar ini akan mendorong kenaikan harga saham secara berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan *capital gain* atau *return* saham yang diterima investor.

Premis ini diperkuat oleh konsistensi bukti empiris dari penelitian terdahulu. Studi yang dilakukan oleh (Putu Gana Setiawan et al., 2021), menunjukkan bahwa penilaian pasar yang tinggi berkorelasi positif dengan *return* saham. Temuan ini didukung oleh riset (Putu Rani Susanthi, 2023), (Yudistirha et al., 2025), dan juga (Maulina, 2024), yang menyimpulkan bahwa variabel PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan sintesis teori dan data tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Rasio pasar memiliki pengaruh positif terhadap return saham.

2.5. Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang bergerak di sektor industri kelapa sawit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2024. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

- (1) perusahaan termasuk dalam sektor industri kelapa sawit,
- (2) perusahaan terdaftar secara aktif di BEI selama sebagian atau seluruh periode pengamatan,
- (3) perusahaan mempublikasikan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta memiliki data harga saham tahunan yang relevan untuk pengukuran variabel penelitian.

Mengingat tidak seluruh perusahaan memiliki data yang lengkap untuk tujuh tahun berturut-turut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan data panel tidak seimbang (*unbalanced data panel*), yaitu tetap menyertakan perusahaan yang memiliki kelengkapan data pada sebagian tahun selama periode penelitian. Berdasarkan hasil seleksi sesuai kriteria yang ditetapkan, diperoleh sebanyak 22 perusahaan dengan total 127 observasi tahunan yang layak dianalisis. Jumlah tersebut dinilai memadai untuk memenuhi kebutuhan analisis statistik dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini secara empiris.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Penelitian ini menggunakan 6 (enam) variabel bebas yakni:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai representasi kinerja non-finansial perusahaan yang berorientasi pada tanggung jawab sosial, pemberdayaan komunitas, serta pelestarian ekosistem di area operasional. Dalam penelitian ini, pengukuran luas pengungkapan CSR dilakukan menggunakan pendekatan Indeks GRI Modifikasi. Instrumen ini mengadopsi basis indikator *Global Reporting Initiative* generasi ke-4 (GRI-G4) yang telah diselaraskan (*adjusted/mapped*) dengan standar pelaporan terkini (*GRI Standards*) untuk mengakomodasi periode transisi pelaporan perusahaan dari tahun 2018 hingga 2024.

Penyelarasan ini dilakukan dengan memetakan indikator-indikator fundamental yang memiliki substansi pelaporan yang sama antara GRI G4 dan GRI Standards pada tiga pilar utama (Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial). Total item pengungkapan yang digunakan berjumlah 91 indikator. Pendekatan ini dipilih untuk menjamin konsistensi pengambilan data (*data capture*) di seluruh tahun pengamatan.

Adapun metode penilaian yang diterapkan yakni analisis isi (*Content Analysis*) menggunakan teknik *dummy variable*, untuk menghasilkan data akhir berupa Indeks CSR dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bernilai 0 : Jika kriteria tidak diungkapkan.

b. Bernilai 1 : Jika kriteria diungkapkan.

Selanjutnya, nilai CSR dihitung menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSR_i) dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI_j = Corporate Social Responsibility Indeks Perusahaan

N_j = Jumlah kriteria pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$

X_{ij} = Point bagi indikator yang dilaksanakan (1 = Jika kriteria diungkapkan; 0 = Jika kriteria tidak diungkapkan) (Ahmad Syarif & Bisma Maulana, 2022).

2. Profitabilitas

Menurut (Dewantara & Sibarani, 2025), *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan dari dana yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Menghitung *Return on Equity* menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata - rata ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

3. Likuiditas

Current Ratio merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya dalam waktu dekat. Menghitung *Current Ratio* menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Solvabilitas

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

5. Aktivitas

Menurut (Anisya & Hidayat, 2021), Rasio aktivitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dalam mendukung kegiatan operasional. Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana serta memaksimalkan penggunaan aset untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut penelitian (Agus Kusnawan, 2022), *Total Asset Turnover* (TATO) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

6. Rasio Pasar

Dalam penelitian ini rasio pasar menggunakan *Price Earning Ratio (PER)*. PER merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar nilai yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah dari laba perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat kepercayaan dan ekspektasi investor terhadap prospek pertumbuhan laba di masa depan. *Price Earning Ratio (PER)* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

3.2.2. Variabel terikat (Dependent Variable)

Penelitian ini, menggunakan 1 (satu) variabel terikat:

Return merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari investasi yang telah dilakukan. Return mencerminkan tingkat pengembalian yang diterima oleh pemodal sebagai hasil dari penempatan dananya pada suatu instrumen investasi. Keuntungan ini dapat bersifat realisasi, yakni return yang benar-benar telah diterima oleh investor sebagai hasil dari investasi yang telah terealisasi (Millah et al., 2024).

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \times 100\%$$

R_{it} = Return realisasi untuk saham i pada waktu t

P_{it} = Harga penutupan saham i pada waktu t

P_{it-1} = harga penutupan saham i pada waktu ke $t-1$

3.2.3. Teknik Analisa Data

Setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah telah terkumpul maka dilakukanlah teknik analisis data. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda menggunakan program komputer *Eviews (Econometrics Views)* versi 12.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memetakan karakteristik distribusi data pada variabel dependen maupun independen. Parameter utama yang diukur dalam analisis ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), serta standar deviasi. Mengacu pada (Putu Gede Subhaktiyasa et al., 2025), statistik deskriptif didefinisikan sebagai metode yang bertujuan menyederhanakan data kompleks melalui penyajian yang sistematis guna mendeskripsikan data sebagaimana adanya, tanpa disertai upaya penarikan kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi terhadap populasi.

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut (Berek et al., 2025), analisis data panel merupakan metode analisis yang mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* ialah data yang dikumpulkan secara berurutan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangan suatu fenomena, sedangkan data *cross section* merupakan data yang diperoleh pada satu periode tertentu atau satu kali pengamatan untuk menggambarkan kondisi suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis data panel. Analisis data panel digunakan untuk mengetahui besarnya

pengaruh serta hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$R_{i\ it} = \beta_0 + \beta_1 CSR_{i\ it} + \beta_2 ROE_{i\ it} + \beta_3 CR_{i\ it} + \beta_4 DER_{i\ it} + \beta_5 TATO_{i\ it} + \beta_6 PER_{i\ it} + \varepsilon_{i\ it}$$

Keterangan:

R_i	: Return Saham
β_0	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
$CSR_{i\ it}$: Corporate Social Responsibility
$ROE_{i\ it}$: Profitabilitas
$CR_{i\ it}$: Likuiditas
$DER_{i\ it}$: Solvabilitas
$TATO_{i\ it}$: Aktivitas
$PER_{i\ it}$: Rasio Pasar
$\varepsilon_{i\ it}$: <i>Error</i>

Ada beberapa cara yang digunakan Untuk mengestimasi model dengan data panel adalah sebagai berikut:

a. Common Effect Model (CEM)

Pendekatan yang paling dasar dalam estimasi data panel adalah *Common Effect Model (CEM)*. Metode ini mengintegrasikan data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) secara langsung tanpa mempertimbangkan adanya heterogenitas antar-individu maupun perbedaan periode waktu.

Konsekuensinya, model ini mengasumsikan bahwa perilaku data seluruh perusahaan adalah seragam. Secara teknis, estimasi parameter dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, di mana nilai intersep dan koefisien regresi (*slope*) dianggap konstan atau identik untuk semua unit observasi.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *Fixed Effect (FEM)* dibangun di atas asumsi bahwa setiap individu atau perusahaan memiliki karakteristik unik yang tercermin dari perbedaan nilai intersepanya. Untuk mengakomodasi heterogenitas intersep antar-perusahaan ini, model FEM menerapkan teknik penambahan variabel *dummy*, sehingga metode ini kerap disebut sebagai *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Prinsip utama model ini menegaskan bahwa meskipun nilai intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross-section*, koefisien kemiringan (*slope*) diasumsikan konstan atau seragam bagi seluruh objek pengamatan.

c. *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan *Random Effect Model (REM)* digunakan untuk mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (*error terms*) diasumsikan memiliki korelasi, baik antar-waktu maupun antar-individu. Berbeda dengan model sebelumnya, REM mengakomodasi perbedaan karakteristik spesifik perusahaan dan periode waktu ke dalam komponen *error* atau residual model, bukan pada intersepanya. Karena mekanismenya yang memasukkan variasi ke dalam komponen kesalahan, model ini sering disebut sebagai *Error Component Model (ECM)*. Secara teknis, estimasi dilakukan menggunakan metode *Generalized*

Least Square (GLS) yang memiliki keunggulan utama dalam mengeliminasi masalah heteroskedastisitas (S. A. Putri & Nurvazly, 2025).

3. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

a) Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Menurut (Imnana et al., 2023), Uji Chow bertujuan untuk memilih apakah model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Prob $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect Model*.
- 2) Apabila nilai Prob $< 0,05$ maka H_0 di tolak, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam proses estimasi menggunakan regresi data panel, terdapat sejumlah persyaratan asumsi yang harus divalidasi terlebih dahulu agar hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Pengujian-pengujian tersebut terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat

berdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk jumlah sampel kecil. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yakni sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Korelasi yang terlalu tinggi dapat mengganggu keakuratan estimasi parameter regresi. Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas, dan model dianggap baik. Namun, jika *tolerance* kurang dari 0,1 dan VIF melebihi 10, maka terjadi multikolinearitas, yang menandakan bahwa model mengalami masalah dalam kestabilan prediksi antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan guna mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah *Uji Likelihood Ratio (LR) Cross-section*. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai probabilitas; apabila

nilai probabilitas (sig.) lebih besar dari 0,05, maka model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya:

Tabel III.1 Durbin Watson (DW-Test)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u - d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2013

Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis:

- H_0 : Tidak ada pengaruh CSR, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Rasio Pasar secara parsial terhadap Return Saham
 - H_a : Ada pengaruh CSR, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Rasio Pasar secara parsial terhadap Return Saham
- Kriteria pengambilan keputusan: -
 H_0 diterima bila Signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh) - H_0 ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh).

5. Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji t yaitu sebesar 5% dan $(n-k)$ derajat bebas, yaitu jumlah n observasi dikurangi jumlah variabel independen dalam model. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, yang artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat layak (signifikan) untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai suatu model utuh yang diharapkan dapat menjadi model dalam memecahkan permasalahan penelitian. Apabila terbukti bahwa model tersebut tidak layak, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji F adalah sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (K. Saputra & Subanti, 2025).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali & Ratmono (2018), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Fiana & Hartati, 2023).

Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi ialah adanya kemungkinan bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen akan menyebabkan nilai R^2 meningkat, tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan penggunaan nilai Adjusted R^2 dalam mengevaluasi model regresi terbaik. Berbeda dengan R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat mengalami kenaikan atau penurunan apabila terdapat penambahan variabel independen ke dalam model (Ghozali & Ratmono, 2018).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik nilai pada variabel dependen dan variabel independen. Ukuran statistik yang digunakan dalam analisis deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan standar deviasi. Sebelum dilakukan analisis, data terlebih dahulu diolah menggunakan perangkat lunak EViews (*Econometric Views*), kemudian hasil output yang diperoleh dianalisis lebih lanjut.

Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini diperoleh melalui pengolahan data menggunakan aplikasi EViews (*Econometric Views*) versi 12 sebagai berikut:

Tabel IV.1 Hasil Olah Data Eviews

Date: 01/18/26 Time: 06:06
Sample: 2018 2024

	R	CSR	ROE	CR	DER	TATO	PER
Mean	0.042941	0.504548	17.93940	1.568544	1.454666	41.82885	5.541520
Median	-0.013100	0.472500	0.082300	1.248600	0.939000	0.493700	0.382000
Maximum	1.755100	1.000000	332.3337	10.49790	14.96310	1394.474	132.2222
Minimum	-0.880000	0.011000	-1.031400	0.060100	-10.31440	0.049300	-8.518500
Std. Dev.	0.348720	0.220229	66.48966	1.529162	2.657813	229.8800	16.36929
Skewness	1.295802	0.330345	3.575096	3.477348	2.228919	5.406387	5.608164
Kurtosis	7.924692	2.392793	14.19882	17.89427	17.47052	30.37341	37.96045
Jarque-Bera Probability	163.8776 0.000000	4.260911 0.118783	934.1847 0.000000	1429.845 0.000000	1213.211 0.000000	4583.747 0.000000	7133.373 0.000000
Sum	5.453500	64.07760	2278.303	199.2051	184.7426	5312.265	703.7730
Sum Sq. Dev.	15.32230	6.111128	557030.3	294.6305	890.0602	6658447.	33762.17
Observations	127	127	127	127	127	127	127

Sumber: Data sekunder yang diolah (2026)

Hasil output Eviews pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data (*Observations*) pada penelitian ini adalah sebanyak 127 data. Berdasarkan hasil

output pada tabel diatas, statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada Variabel CSR didapatkan jumlah observasi (N) sebanyak 127, nilai minimum sebesar 0.011000, nilai maksimum sebesar 1.000000, dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.504548 dengan standar deviasi sebesar 0.220229.
- b. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada Variabel *Return On Equity* (ROE) didapatkan jumlah observasi (N) sebanyak 127, nilai minimum sebesar -1.0314100, nilai maksimum sebesar 332.3337, dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 17.93940 dengan standar deviasi sebesar 66.48966.
- c. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada Variabel *current rasio* (CR) terdapat jumlah observasi (N) sebanyak 127, nilai minimum sebesar 0.060138, nilai maksimum sebesar 10.49789, dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1.568544 dengan standar deviasi sebesar 1.529165.
- d. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat jumlah observasi (N) sebanyak 127, nilai minimum sebesar -10.31441, nilai maksimum sebesar 14.96308, dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1.454663 dengan standar deviasi sebesar 2.657810.
- e. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) terdapat jumlah observasi (N) sebanyak 127, nilai minimum sebesar 0.049274, nilai maksimum sebesar 1394.474, dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 41.82885 dengan standar deviasi sebesar 229.8800.
- f. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada Variabel *Price Earning Ratio* (PER) terdapat jumlah observasi (N) sebanyak 127, nilai minimum sebesar -8.518519, nilai maksimum sebesar 132.2222, dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 5.541521 dengan standar deviasi sebesar 16.36930.

4.2. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

4.2.1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model mana yang lebih baik untuk digunakan antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Menurut Rusiadi (2016) Uji Chow digunakan dengan tujuan untuk mengetahui model *Pooled Least Square (PLS)* atau *Fixed Effect Model* yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F. Dasar dalam mengambil keputusan pada uji chow adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Prob $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect Model*.
- 2) Apabila nilai Prob $< 0,05$ maka H_0 di tolak, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Berikut ini adalah hasil uji Chow dengan menggunakan program *Eviews 12*:

Tabel IV.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.673623	(19,101)	0.8366
Cross-section Chi-square	15.152605	19	0.7128

Sumber: Data sekunder yang diolah (2026)

Berdasarkan hasil pada tabel IV.5, nilai Prob $0,8366 > 0,05$ maka H_0 di terima, sehingga model yang terpilih yakni *Common Effect Model (CEM)*.

4.3. Uji Asumsi Klasik

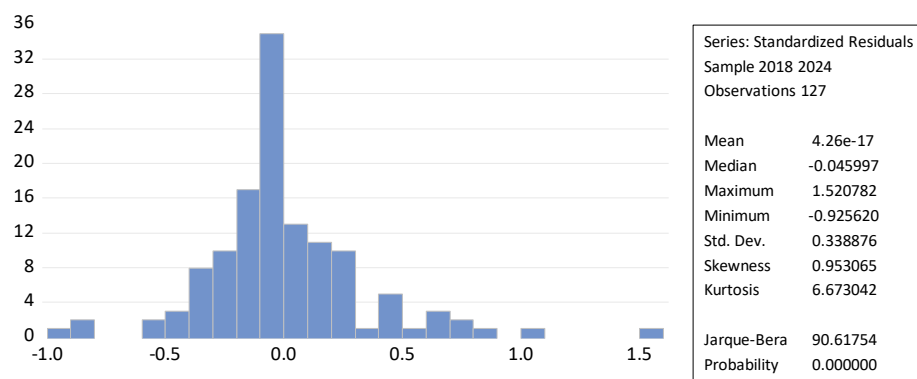
4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan cara

melihat nilai probabilitas pada *Jarque-Bera*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yakni sebagai berikut :

- jika probabilitas $>0,05$ maka distribusi dari model regresi normal.
- jika probabilitas $<0,05$ maka distribusi dari model regresi tidak normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Data sekunder yang diolah (2026)

Gambar IV.1 Hasil uji normalitas

Berdasarkan gambar diatas, hasil statistik deskriptif residual menunjukkan nilai rata-rata (Mean) mendekati nol ($4.26e-17$), yang mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi kriteria *Unbiasedness*.

Namun, hasil uji *Jarque-Bera* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.000000 (< 0.05) dengan nilai Kurtosis sebesar 6.67. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal (*Leptokurtic*), yang disebabkan oleh tingginya volatilitas data return saham pada periode pengamatan.

Meskipun asumsi normalitas tidak terpenuhi, penelitian ini menggunakan sampel besar (*Large Sample*) dengan jumlah observasi sebanyak 127 data ($N > 30$). Berdasarkan dalil *Central Limit Theorem* (CLT), pada sampel besar, distribusi sampling dari estimator akan mendekati normal terlepas dari bentuk distribusi

populasinya (Kamath et al., 2025). Oleh karena itu, uji statistik t dan F tetap valid dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan hipotesis (Gujarati, 2012).

4.3.2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi diantara variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2013) apabila nilai korelasi antar variabel bebas $< 0,90$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	CSR	ROE	CR	DER	TATO	PER
CSR	1.000000	0.079903	0.018034	-0.107389	-0.089203	-0.099305
ROE	0.079903	1.000000	-0.012888	0.041150	0.639383	-0.012584
CR	0.018034	-0.012888	1.000000	-0.166945	-0.026996	0.035215
DER	-0.107389	0.041150	-0.166945	1.000000	-0.026140	-0.032715
TATO	-0.089203	0.639383	-0.026996	-0.026140	1.000000	0.005612
PER	-0.099305	-0.012584	0.035215	-0.032715	0.005612	1.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah (2026)

Pengujian multikolinearitas dilakukan guna memastikan tidak adanya hubungan linier yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Metode deteksi yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis matriks korelasi (*Correlation Matrix*). Merujuk pada Ghozali (2018), sebuah model dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas serius apabila nilai koefisien korelasi antar variabel tidak melebihi 0,90.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi tertinggi terjadi pada interaksi antara variabel Profitabilitas (ROE) dan

Aktivitas (TATO) dengan nilai sebesar 0.639383. Sementara itu, korelasi antar variabel lainnya berada pada level yang jauh lebih rendah. Mengingat nilai korelasi tertinggi tersebut masih berada di bawah ambang batas 0,90 ($0.639383 < 0.90$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas dan memenuhi syarat untuk analisis selanjutnya.

4.3.3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya konstan. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
 Equation: UNTITLED
 Specification: R C CSR ROE CR DER TATO PER
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	70.43910	20	0.0000

LR test summary:			
	Value	df	
Restricted LogL	-42.27390	120	
Unrestricted LogL	-7.054347	120	

Sumber: Data sekunder yang diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai probabilitas *Likelihood Ratio* ialah sebesar $0.0000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian, yang disebabkan oleh tingginya variasi data antar perusahaan (*cross-section*).

Mengingat pelanggaran asumsi ini dapat menyebabkan standar error menjadi bias, maka penelitian ini melakukan penyembuhan (*remedial measure*) dengan menggunakan estimasi Robust Standard Errors (*White Cross-section*) (A. N. A. Putri et al., 2025). Metode ini menghasilkan standar error yang kebal terhadap heteroskedastisitas sehingga pengujian hipotesis (Uji t) tetap valid dan dapat dipercaya.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antar kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terhindar dari

gejala autokorelasi positif ataupun negatif. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat hasil *Durbin-Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel Dependen	Metode Pengujian	Nilai Durbin-Watson	Standar (Zona Bebas Autokorelasi)	Kesimpulan
Return Saham (Y)	Durbin-Watson Test	2.3699	$1.80 < DW < 2.20^*$	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah (2026)

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW-test) pada tabel hasil estimasi regresi. Berdasarkan (*Output Common Effect Model*), diperoleh nilai Durbin-Watson stat sebesar 2.3699.

Menurut kriteria pengujian autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 sampai +2 (atau dalam rentang $du < d < 4-du$, yang secara umum diasumsikan di sekitar angka 2), maka tidak terjadi autokorelasi. Nilai 2.3699 berada di dekat angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah autokorelasi.

4.4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah melalui tahapan uji pemilihan model (Uji Chow) yang menyimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) adalah model terbaik untuk estimasi data panel dalam penelitian ini, maka pengujian hipotesis parsial (Uji t) dilakukan berdasarkan *output* regresi model tersebut.

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (*Return Saham*). Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai probabilitas (Prob.) dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0.05.

Tabel IV.6 Hasil *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: R
Method: Panel Least Squares
Date: 01/18/26 Time: 06:46
Sample: 2018 2024
Periods included: 7
Cross-sections included: 20
Total panel (unbalanced) observations: 127
White cross-section (period cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)
WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank
Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.096359	0.071709	-1.343741	0.2276
CSR	0.197657	0.078621	2.514059	0.0457
ROE	0.000392	0.000566	0.692260	0.5147
CR	0.000289	0.014799	0.019551	0.9850
DER	0.015700	0.027568	0.569490	0.5897
TATO	0.000177	0.000124	1.431363	0.2023
PER	0.000332	0.000529	0.626817	0.5539
R-squared	0.055660	Mean dependent var		0.042941
Adjusted R-squared	0.008443	S.D. dependent var		0.348720
S.E. of regression	0.347245	Akaike info criterion		0.775967
Sum squared resid	14.46947	Schwarz criterion		0.932733
Log likelihood	-42.27390	Hannan-Quinn criter.		0.839659
F-statistic	1.178809	Durbin-Watson stat		2.369973
Prob(F-statistic)	0.322179			

Sumber: Data sekunder yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel Estimasi Regresi diatas, berikut adalah penjabaran hasil pengujian untuk masing-masing hipotesis:

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan estimasi *Robust Standard Errors*, ditemukan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.197657 dengan nilai

probabilitas 0.0457. Mengingat nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.0457 < 0.05$), maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *return* saham diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan kelapa sawit, semakin tinggi pula *return* saham yang akan diterima oleh investor. Koefisien positif mengindikasikan bahwa investor di Bursa Efek Indonesia merespons pengungkapan CSR sebagai informasi yang bernilai tambah (*value relevance*).

Hasil pengujian menunjukkan variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.000392 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5147. Karena nilai probabilitas $0.5147 > 0.05$, maka Hipotesis Kedua (H2) ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode ini tidak serta merta direspon positif oleh pasar, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor volatilitas harga komoditas yang membuat laba perusahaan menjadi fluktuatif dan sulit diprediksi.

Hasil pengujian menunjukkan variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar 0.000392 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9850. Karena nilai probabilitas $0.9850 > 0.05$, maka Hipotesis Ketiga (H3) ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menjadi perhatian utama investor dibandingkan dengan prospek jangka panjang perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan variabel Solvabilitas (DER) memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar 0.015700 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5897. Karena nilai probabilitas $0.5897 > 0.05$, maka Hipotesis Keempat (H4) ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Struktur modal atau tingkat hutang perusahaan tidak mempengaruhi minat investor secara signifikan dalam transaksi saham di periode penelitian ini.

Hasil pengujian menunjukkan variabel Aktivitas (TATO) memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar 0.000177 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2023. Karena nilai probabilitas $0.2023 > 0.05$, maka Hipotesis Kelima (H5) ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk penjualan tidak berdampak langsung pada perubahan harga saham.

Hasil pengujian menunjukkan variabel Rasio Pasar (PER) memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar 0.000332 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5539. Karena nilai probabilitas $0.5539 > 0.05$, maka Hipotesis Keenam (H6) ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Pasar (*Market Ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Valuasi pasar perusahaan tidak menjamin tingginya tingkat pengembalian saham aktual yang diterima investor, yang mengindikasikan adanya anomali pasar atau perilaku irasional investor.

Berdasarkan dari hasil Uji F , dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility* , Profitabilitas , Likuiditas , Solvabilitas, Aktivitas, dan Rasio Pasar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit periode 2018-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dibentuk memiliki kemampuan prediktif yang rendah dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hal ini sejalan dengan nilai *Adjusted R-squared* yang kecil (0.008443), yang bermakna bahwa fluktuasi *return* saham pada periode pengamatan lebih didominasi oleh faktor-faktor lain di luar fundamental perusahaan (faktor *ceteris paribus*), seperti kondisi makroekonomi global, kebijakan pemerintah terkait ekspor CPO, serta sentimen pasar modal yang bersifat volatil.

Dan kemudian uji koefisien determinasi (R^2), Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.008443 dapat diartikan bahwa variabel independen (CSR, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Rasio Pasar) secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan variasi variabel *Return Saham* sebesar 0,84%. Sedangkan sisanya sebesar 99,16% (100% - 0,84%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain atau variabel lain di luar model penelitian ini (*error term*). Rendahnya nilai koefisien

determinasi ini merupakan hal yang wajar dalam penelitian keuangan yang menggunakan variabel return saham sebagai variabel dependen, terutama pada kondisi pasar yang fluktuatif (periode 2018-2024). Hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham di pasar modal sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal makro, seperti:

- Sentimen pasar dan psikologi investor (*Behavioral Finance*).
- Kondisi ekonomi global dan kebijakan pemerintah.
- Fluktuasi harga komoditas CPO yang bersifat harian (bukan tahunan seperti laporan keuangan).

Oleh karena itu, meskipun kemampuan prediksi model rendah, hasil ini tetap valid menggambarkan kondisi realitas pasar saat itu.

4.5. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data serta pengujian terhadap keempat hipotesis penelitian yang diajukan, maka dapat diuraikan analisis hasil penelitian mengenai pengaruh variable independent yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Profitabilitas (*ROE*), Likuiditas (*CR*), Solvabilitas (*DER*), Aktivitas (*TATO*), dan Rasio Pasar (*PER*).

4.5.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2024. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang

menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan kelapa sawit, semakin tinggi pula *return* saham yang akan diterima oleh investor. Koefisien positif mengindikasikan bahwa investor di Bursa Efek Indonesia merespons pengungkapan CSR sebagai informasi yang bernilai tambah (*value relevance*).

Temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), di mana laporan CSR dianggap sebagai sinyal positif (*good news*) yang diberikan manajemen kepada pasar. Sinyal ini mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek keberlanjutan (*sustainability*) yang baik di masa depan.

Dalam konteks sektor industri kelapa sawit yang sensitif terhadap isu lingkungan (seperti deforestasi dan limbah), pengungkapan CSR menjadi instrumen vital bagi perusahaan untuk membangun legitimasi dan citra positif. Investor cenderung menilai perusahaan yang aktif melakukan CSR sebagai perusahaan yang memiliki risiko sosial dan lingkungan yang lebih rendah. Persepsi risiko yang rendah ini meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya mendorong permintaan saham dan meningkatkan harga serta *return* saham perusahaan.

4.5.2. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan dari hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap

Return Saham pada perusahaan sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2024. Sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham* ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE) sektor perkebunan kelapa sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dari penelitian ini diketahui bahwa variabel Profitabilitas memiliki arah positif yang berarti hubungan Profitabilitas dengan *Return Saham* berbanding lurus. Pada saat ROE mengalami kenaikan, maka *Return Saham* akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firman & Rialdy, 2024) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ROE terhadap return saham. Kondisi ini mencerminkan bahwa laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan sawit sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas CPO (*Crude Palm Oil*) global yang bersifat volatil. Investor menyadari bahwa kenaikan laba (ROE) seringkali hanya bersifat sementara akibat lonjakan harga komoditas (*windfall profit*), bukan karena efisiensi manajemen murni. Oleh karena itu, investor lebih bereaksi terhadap sentimen harga CPO harian daripada laporan profitabilitas tahunan, sehingga menyebabkan Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

4.5.3. Pengaruh *Likuiditas* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan dari hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2024. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham* ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) sektor perkebunan kelapa sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dari penelitian ini diketahui bahwa variabel Likuiditas memiliki arah positif yang sangat kecil (0.000289), yang berarti hubungan Likuiditas dengan *Return Saham* berbanding lurus namun sangat lemah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sahara et al., 2023), yang menunjukkan bahwa tingginya *current ratio* tidak selalu menjamin return saham yang tinggi.

Peningkatan *Current Ratio* (CR) pada sektor sawit ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya sudah sangat aman. Namun, angka CR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur (*idle cash*) atau penumpukan persediaan CPO yang belum terjual. Perusahaan dinilai kurang agresif dalam memutar aset lancarnya untuk investasi yang lebih produktif, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

4.5.4. Pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan dari hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor industri kelapa sawit yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2024. Sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham* ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Solvabilitas (DER) sektor perkebunan kelapa sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dari penelitian ini diketahui bahwa variabel DER memiliki arah positif, yang berarti hubungan penggunaan utang dengan *Return Saham* berbanding lurus. Pada saat DER mengalami kenaikan (utang bertambah untuk ekspansi), *Return Saham* cenderung naik meskipun tidak signifikan. Hasil ini berbeda dengan teori *pecking order*, namun sejalan dengan karakteristik industri padat modal.

Peningkatan rasio DER pada sektor ini mencerminkan bahwa utang digunakan untuk pembiayaan aset produktif (seperti peremajaan lahan atau pabrik) yang diharapkan mendatangkan laba di masa depan. Namun, karena industri sawit memiliki risiko bisnis yang tinggi akibat ketidakpastian harga jual, investor cenderung *wait and see*. Investor menganggap risiko utang sudah terukur (*priced-in*) dalam harga saham, sehingga perubahan struktur modal tidak lagi memberikan kejutan informasi yang besar. Hal tersebut menyebabkan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

4.5.5. Pengaruh Rasio *Aktivitas* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan dari hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2024. Sehingga hipotesis kelima (H5)

yang menyatakan bahwa Aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham* ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas (TATO) sektor perkebunan kelapa sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dari penelitian ini diketahui bahwa variabel TATO memiliki arah positif, yang berarti hubungan efisiensi aset dengan *Return Saham* berbanding lurus. Semakin efisien perputaran aset, *return* saham akan meningkat, namun peningkatannya tidak signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Artamevia, 2022) yang menyatakan TATO berpengaruh tidak signifikan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari asetnya belum menjadi perhatian utama investor ritel. Pada periode pengamatan (2018-2024) yang diwarnai oleh pandemi dan krisis geopolitik, pasar saham bergerak sangat volatil dan didominasi oleh sentimen makroekonomi. Investor lebih fokus pada isu eksternal daripada efisiensi internal manajemen dalam mengelola aset. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

4.5.6. Pengaruh Rasio Pasar terhadap Return Saham

Berdasarkan dari hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa Rasio Pasar yang diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor industri kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2024. Sehingga hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa Rasio Pasar memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham* ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Pasar (PER) sektor perkebunan kelapa sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dari penelitian ini diketahui bahwa variabel PER memiliki arah positif, yang berarti hubungan valuasi pasar dengan *Return Saham* berbanding lurus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Manaida & Mangantar, 2021) yang menyatakan bahwa PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Tidak signifikannya pengaruh PER mencerminkan perilaku investor yang tidak rasional (*irrational investor behavior*) pada periode penelitian. Keputusan investasi lebih banyak didorong oleh spekulasi jangka pendek (*trading*) dan tren sesaat (*herd behavior*), bukan berdasarkan analisis fundamental apakah harga saham tersebut murah atau mahal (valuasi). Investor tidak menjadikan PER sebagai patokan utama untuk membeli atau menahan saham, melainkan lebih melihat momentum pasar. Hal tersebut menyebabkan Rasio Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan sektor industri kelapa sawit periode 2018-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai probabilitas 0.0457. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar modal Indonesia memberikan apresiasi lebih terhadap emiten perkebunan kelapa sawit yang transparan dalam mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungannya. Bagi perusahaan kelapa sawit, biaya yang dikeluarkan untuk CSR tidak lagi dianggap sebagai beban semata, melainkan sebagai investasi jangka panjang untuk memitigasi risiko operasional dan reputasi.

Ketika perusahaan mampu membuktikan kepeduliannya terhadap lingkungan dan masyarakat melalui laporan CSR, hal tersebut menciptakan sentimen positif di pasar. Sentimen ini memicu kenaikan harga saham yang kemudian tercermin dalam peningkatan *return* saham yang dinikmati oleh pemegang saham.

2. Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kesimpulan ini didasarkan pada fakta bahwa laba akuntansi perusahaan sawit sangat bergantung pada harga komoditas CPO yang fluktuatif

(*volatile*). Investor menyadari bahwa kenaikan laba seringkali bersifat sementara (*windfall profit*) akibat lonjakan harga komoditas, sehingga mereka lebih bereaksi terhadap pergerakan harga CPO harian di pasar global daripada merespon laporan profitabilitas tahunan yang sifatnya historis (*lagging indicator*).

3. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dianggap oleh investor sebagai standar operasional dasar (*hygiene factor*), bukan sebagai keunggulan kompetitif. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak serta merta menarik minat investor, karena bisa juga diartikan sebagai adanya dana menganggur (*idle cash*) yang tidak diputar secara produktif untuk investasi, sehingga tidak berdampak pada kenaikan harga saham.

4. Pengujian hipotesis keempat memperlihatkan bahwa Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kesimpulan dari temuan ini ialah bahwa industri kelapa sawit merupakan industri padat modal yang secara alami membutuhkan tingkat utang tinggi untuk ekspansi lahan dan peremajaan tanaman. Investor tampaknya telah memperhitungkan risiko utang tersebut (*priced-in*) sebagai karakteristik industri, sehingga fluktuasi rasio utang tidak lagi memberikan kejutan informasi yang mampu menggerakkan *return* saham secara signifikan selama perusahaan masih mampu beroperasi.

5. Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan

terhadap *return* saham. Ringkasan pembahasannya mengindikasikan bahwa efisiensi operasional manajemen dalam memutar aset untuk menghasilkan penjualan belum menjadi fokus utama investor ritel. Pada periode penelitian yang diwarnai ketidakpastian ekonomi global, perilaku investor lebih didorong oleh sentimen pasar makro daripada efisiensi internal perusahaan, sehingga seberapa efisien pun perusahaan mengelola asetnya, hal tersebut tidak berdampak langsung pada apresiasi harga saham.

6. Pengujian hipotesis keenam membuktikan bahwa Rasio Pasar yang diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Temuan ini menyimpulkan adanya perilaku anomali pasar atau irasionalitas investor (*irrational behavior*) selama periode 2018-2024. Keputusan jual-beli saham lebih banyak didorong oleh spekulasi momentum dan perilaku ikut-ikutan (*herding behavior*) mengikuti tren harga komoditas, bukan berdasarkan analisis fundamental valuasi apakah harga saham tersebut murah atau mahal, sehingga rasio PER kehilangan relevansinya dalam memprediksi *return* saham.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Perusahaan: Disarankan untuk meningkatkan kualitas dan luas pengungkapan CSR, karena terbukti hal inilah yang "dilirik" oleh investor

untuk meningkatkan *return* saham, dibandingkan sekadar memoles rasio keuangan.

2. Bagi Investor: Disarankan untuk memperhatikan aspek *sustainability* (CSR) dalam memilih saham kelapa sawit, karena terbukti memiliki korelasi positif dengan keuntungan (*return*).
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang sangat rendah, yaitu hanya 0,84%. Hal ini menunjukkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *return* saham di luar variabel yang diteliti. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar:

- Menambah Variabel Makroekonomi: Disarankan untuk memasukkan variabel eksternal seperti Harga CPO Internasional, Nilai Tukar (Kurs), Tingkat Inflasi, atau Suku Bunga, karena faktor-faktor inilah yang kemungkinan besar mengisi 99,16% pengaruh yang belum dijelaskan dalam model ini.
- Menggunakan Proksi Lain: Peneliti selanjutnya dapat mencoba menggunakan proksi rasio keuangan yang berbeda, misalnya menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk rasio pasar atau *Return on Asset* (ROA) untuk profitabilitas, guna melihat apakah hasilnya akan berbeda.
- Memperluas Periode atau Membandingkan Sektor: Memperpanjang periode pengamatan atau membandingkan sektor perkebunan dengan sektor lain

(misalnya sektor pertambangan) untuk melihat konsistensi pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. A., Khosyi'ah, S., & Athoillah, M. A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk yang terdaftar di JII Tahun 2010-2019). *Jurnal Investasi*, 7(3), 34–47. <https://doi.org/10.31943/investasi.v7i3.139>
- Achmad Fauzi, & Manao, M. (2023). Faktor Kebijakan Kedisiplinan Sumber Daya Manusia, Corporate Social Responsibility “Csr”, Peningkatan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kesejahteraan Karyawan Pada Pt. Skm. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 67–80. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i2.740>
- Aditya, W., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. N. (2021). Pengaruh Likuiditas Saham, Kesempatan Bertumbuh, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4967>
- Afni, N., & Suwandaru, R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen Nitro, Volume 2 Nomor 1*, 35.
- Agus Kusnawan, R. R. (2022). Pengaruh ROE, SIZE, TATO Kepada Struktur Modal Perusahaan Makanan Minuman Di BEI Selama 2018-2020. *EMABI : EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS*, 1(2), 5.

- Ahmad Syarif & Bisma Maulana. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Non-Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perkebunan di Indonesia. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(2), 84–93. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i2.244>
- Akbar Fadhilah, M. A. F., & Warsitasari, W. D. W. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(1), 38–54. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.196>
- Al-Alamin, M., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EMAS*, 6(2), 448–466. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i2.11330>
- Alfitra, M. F., & Astuti, E. P. (2025). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 2(1).
- Alviara, T. (2022). *Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. 11.*
- Amanda, S., Yusril. (2025). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *YUME : Journal of Management*, 8(1), 150–155.

- Anastasia Anggarkusuma Arofah, Karunia Zuraidaning Tyas, & Arin Laraswati. (2025). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Return Saham. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(2), 11–22. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i2.5713>
- Andi Devy Aisyah Ansar, Nurafifah, I. P., Sundari, S., & Madein, A. (2023). Peran Corporate Social Responsibility Dalam Membangun Citra Perusahaan: Sebuah Literatur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51903/jiab.v3i1.195>
- Andriana, C. P. (2024). *Analisis Program Csr (Corporate Social Responsibility) Dalam Pengembangan Bisnis Masyarakat. 13.*
- Angelia, V. D., Yuniati, T., & Prayogo, B. (2024). *Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Vol.2., No.1.*
- Anggraeni, H. (2025). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Terhadap Return. 4(1).*
- Anisya, V., & Hidayat, I. (2021). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. 10.*
- Aris, M. S., & Parepare, I. (2025). *Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. 04(01).*

- Artamevia, F. E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Retail Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 11, Nomor 5*.
- Aruni, D. P., & Istikhoroh, D. S. (2021). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Memprediksi Financial Distress Pada PT. Smartfren Telecom Tbk. *Journal of Sustainability Business Research, 2(4)*.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM, 2(3)*, 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Ayu, K. P. (2021). *Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Di Kalimantan Tengah: Mekanisme Politik Di Balik Kerusakan Ekologi*.
- Azzaki, M. A., & Haryono, S. (2021). Return Saham, Faktor Fundamental, Dan Resiko Sistematis Pada Perusahaan Konstruksi Dan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 4(1)*, 606–619. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.362>
- Bagaswara, A., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Dengan Moderasi Good Corporate Governance (Gcg). *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen, 10(2)*, 263–277. <https://doi.org/10.37932/j.e.v10i2.145>
- Berek, J. F. S., Guntur, R. D., Pangaribuan, R. M., & Tamonob, A. M. (2025). *Pemodelan Regresi Data Panel Untuk Jumlah Kasus Penyakit Tuberkulosis Di Provinsi Nusa Tenggara Timur*.

- Devi, N., & Rimawan, M. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Lippo Karawaci Tbk. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 7(2), 100–107. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17898>
- Dewantara, D. P., & Sibarani, M. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Subindustri Pertambangan Batu Bara. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 19(1), 316. <https://doi.org/10.35931/aq.v19i1.3954>
- Dewi, I., & Albeta, F. R. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2023). *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 5 Nomor 2, 263–273. <https://doi.org/10.51903%2Fjupea.v5i2.3994>
- Dewi, M. A. S., & Siska, E. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2016-2023. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(2), 223–235. <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i2.3148>
- Dian Indah Sari. (2022). Pengaruh DER, ROA dan NPM Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. *Tirtayasa EKONOMIKA*, Vol. 17, No. 2.
- Epifania Nur Pranesti Dewanti, Anton, A., & Erawati Kartika. (2023). Pengaruh Eps, Der, Roa, Dan Csr Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Lq45 Di Bei). *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2192–2203. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.283>

- Erjha, M. (2023). Dampak Rasio Solvabilitas Dalam Keputusan Pendanaan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi (BISMAK)*, 3(2), 104–112. <https://doi.org/10.47701/bismak.v3i2.2928>
- Fachrurrozi, M. F. P., Ma'sumah, S., & Rossana, L. (2024). Pengaruh Roa, Cr, Tato, Der, Dan Roe Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v10i1.9845>
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- Fajar Rina Sejati, Dian Pertiwi, & Ranny Masampe. (2025). Investigasi Faktor Penentu Return Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 17(1). <https://doi.org/10.52300/blnc.v17i1.16987>
- Fathihani, Randyantini, V., Saputri, I. P., & Wijayanti, F. A. K. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, dan Financial Distress terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 15–24. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i1.6046>
- Fatimah & Saladin Ghalib. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Subur Agro Makmur. *JURNAL BISNIS DAN PEMBANGUNAN*, 13(2), 116–123. <https://doi.org/10.20527/ddsc8t54>

- Fiana, E. O., & Hartati, R. (2023). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian (Studi pada Rumah Makan “Mie Gacoan” di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Cakrawangsa Bisnis: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.35917/cb.v3i2.341>
- Firman, D., & Rialdy, N. (2024). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Interest Rate Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, Vol.2, No.6, Hal 497-505. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1519>
- Fitriana, L., Haris, R. A., & Rahmansyah, A. I. (2024). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi*. 7(2).
- Fitriani, N., Sadikin, A., & Wahyuni, A. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham Dengan ROE Sebagai Variabel Moderating Pada Indeks LQ-45. *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v8i1.4160>
- Fitroh, A. K., & Fauziah, F. E. (2022). Pengaruh Return On Asset, Firm Size Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham: Pengaruh Return On Asset, Firm Size Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 1(1), 135–146. <https://doi.org/10.34001/jrei.v1i1.157>

- Grediani, E., & Saputri, E. (2022). *Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020*. 11(1).
- Gultom, E., & Lubis, K. S. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v2i1.243>
- Handayani, R. S., & Aprilia, E. N. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turnover Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 12(1), 49–57. <https://doi.org/10.32520/jak.v12i1.2751>
- Handoyo, A. F., Ramadhani, A. N., Sudrajat, A., & Karawang, S. (2024). *Pengaruh Analisis Fundamental Saham Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Pada Lq 45*. 06(1).
- Harahap, A. A., & Febriyanti, E. (2024). *Analisis Rasio Profitabilitas PT Jasa Marga (Persero) Tbk Terhadap Pandemi Covid-19 Tahun 2020—2023*. Vol.2, No.2.
- Hasanah, I., Matondang, K. A., Sari, G., & Akbar, M. A. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Perubahan Profitabilitas pada Perusahaan PT Unilever Tbk Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol. 3 No. 1(1).

- Hendrawan, S. A., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2025). *The Influence Of Wti Crude Oil Prices, Exchange Rates, Profitability Ratios, And Liquidity Ratios On Stock Returns Of Oil And Gas Companies On The Idx*. 13(1).
- Herlambang, M. Y., Kusuma, P. J., Usman, U., & Waluyo, D. E. (2024). Analisis Teknikal Saham Energi Menggunakan Indikator Macd Dan Indikator Rsi Pada Indeks Lq45. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 187–206. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4021>
- Ilham, M., Muchran, M., & Nasrullah, N. (2025). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada PT Daya Mitra Telekomunikasi, Tbk. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 310–319. <https://doi.org/10.36985/3xyvk351>
- Imnana, L., Siaila, S., & Wenno, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage. *Manis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 59–71. <https://doi.org/10.30598/manis.7.1.59-71>
- Irma, I. L. M., Suhendar, & Heni Verawati. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Return Saham: Studi Empiris Di Jii 2019-2023. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(2), 189–202. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i2.793>
- Ismiati, J. D., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2024). Efek Rasio Keuangan, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 14(1), 254–270. <https://doi.org/10.30588/jmp.v14i1.1661>

- Juwari, D. P. A., Nurlia. (2025). Analisis Faktor – Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, Vol. 7 No 1.
- Kadafi, F. M., Rofi'i, M., Ma'sum, A., Budiman, A. N., & Zusryn, A. S. (2025). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, DebttoAssetRatio(DAR), PricetoEarningRatio (PER), QuickRatio(QR), dan ReturnonAsset(ROA) terhadap ReturnSaham Serta Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam (Studi pada Perusahaan Industri Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 1037–1052.
- Kamath, A., Poojari, S., & Varsha, K. (2025). Assessing the robustness of normality tests under varying skewness and kurtosis: A practical checklist for public health researchers. *BMC Medical Research Methodology*, 25(1), 206. <https://doi.org/10.1186/s12874-025-02641-y>
- Kencana, D. T. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham Dengan Variabel Kontrol Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Bursa Efek Indonesia. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 4(2), 74. <https://doi.org/10.33365/tb.v4i2.1390>
- Khansa, M., Putri, A., Kariima, F. H., & Putri, E. M. (2025). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dari Perspektif Board Governance Gender Diversity. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 01.

- Khoiri, M., & Fitri, A. Z. (2024). *Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia (Sdm) Dalam Pendidikan. 1.*
- Kristiyani, D. N., & Boyliu, O. P. I. (2023). Analisis Implementasi Program Csr Pt.Sido Muncul Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mitra Binaan Mbok Jajan. *PRecious: Public Relations Journal*, 2(2), 129–151.
<https://doi.org/10.24246/precious.v2i2.6007>
- Kurniawati, D., & Idayati, F. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. 10.*
- Kusumawati, E. (2022). Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020) Oleh: Amara Sella Pradista,. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 1*, 1–2.
- Larasati, W., & Suhono, S. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Return Saham. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 44.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v6i1.4362>
- Laulita, N. B. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *Journal of Management, Volume 5(1)*, 232–244.
- Linanjung, Y. A., Pekerti, V. S., & Tamrin, M. (2025). Edukasi Investasi Legal di Pasar Modal Indonesia untuk Generasi Z. *Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora*, Volume 6, Nomor 1, Hal 15-21.
<https://doi.org/10.47841/jsoshum.v6i1.470>

- Manaida, A. M., & Mangantar, M. (2021). *Analysis Of The Effect Of Price To Earning Ratio (Per), Debt To Equity Ratio (Der), And Divident Payout Ratio (Dpr) On Share Returns In Mining Companies That Registered In Indonesia Stock Exchange 2015-2019 Period.*
- Mangkey, J. O., Mangantar, M., & Sumarauw, J. (2022). Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Industri Perhotelan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.40809>
- Maulina, I. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Price Earningratio Terhadap Return Saham. *JIMEB*, 1(2).
- Millah, V. M., Fikri, M. A., & Suryantara, A. B. (2024). *Analisis Rasio Profitabilitas Basis Kas Dan Akrual Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021).* 4(4).
- Mirana Lavenia, Octavia Dwi Sagita Sari, Putri Nadiya Puspitasari, Imeltiana Imeltiana, & Cholis Hidayati. (2024). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan di Bidang Industri Tekstil yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 254–270. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i1.3301>
- Muhamad Ory Adrianto & Sugianto Sugianto. (2023). Analisis Pengaruh “Return On Equity, Current Ratio”, Price Earning Ratio , “Debt To Equity Ratio” Dan “Total Asset Turnover” Terhadap Return Saham. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(2), 347–362. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i2.2475>

- Muhammad Rifki Alfarizi, Mohamad Adila, Alfian Haikal, Dwiyantha Sugandi, & Restu Kartika Amelia. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Seabank. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 96–107. <https://doi.org/10.62504/jimr550>
- Mutia, F. (2024). Persiapan Pemerintah Indonesia Dalam Menghadapi Embargo Kelapa Sawit Sebagai Dampak Penerapan Eudr. 1(2).
- Muzaky, M. B., Deviyanti, D. R., & Lahjie, A. A. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan kebijakan dividen terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *urnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, Vol. 7 (1).
- Naila Putri Inayah, Muhammad Haidar Affan, Camelia Oktariani Setiawan, & Sihotang Martin Christian. (2024). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara di Indonesia. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 144–151. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i2.3416>
- Nanya, A. P., & Iswara, U. S. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba*. 13.
- Nikmah, L. C., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap Return Saham (Study Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 21–30. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.450>
- Ningsih, W. W., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Return Saham. *PAPATUNG*:

- Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, 5(1), 60–69.
<https://doi.org/10.54783/japp.v5i1.509>
- Novita, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 10–24.
- Nurafifah, R., Idris, A., & Rahmawati, Z. (2023). Pengaruh return on equity, debt to equity ratio, dan price earning ratio terhadap return saham. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i1.3116>
- Nuryani, T., Kamal, A.-H., & Syah, T. A. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Idx-30 Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Covid-19. 3(4).
- Pramayuda, A. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Tahun 2020-2022. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 7(2), 82–86.
<https://doi.org/10.32627/aims.v7i2.1044>
- Pratiwi, D., & Siswati, S. (2024). Analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Alto Makmur.
- Prayoga, E. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham. *Journal Of Social Science Research*, Volume 4 Nomor 2, 5048–5056. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i2.2098>
- Prayogi, A. (2021). Rasio Pasar sebagai Faktor Prediktif dalam Pengembalian Investasi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(2), 149–159. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i2.1669>

- Priantoro, W., Ratih, N. R., & Kusumaningarti, M. (2024). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11159313>
- Putra, A. P. R., & Putri, I. L. A. (2025). *Analisis Empiris: Dampak Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumercyclicals*. 14.
- Putri, A. N. A., Maranda, D., Susanti, R., Laga, S. A. D., & Setyanto, A. R. (2025). *Pengaruh Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Sumatra Bagian Selatan (2014-2019)*. 6.
- Putri, A. R. (2024). *Pengaruh Roa, Eps, Dan Tato Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Pulp Dan Kertas Di Bei*. 13.
- Putri, I. S., & Diana, N. (2021). *Pengaruh Devidend Payout Ratio, Price To Book Value Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2020)*. 10(12).
- Putri, M. K. I., Faisol, F., & Kurniawan, A. (2024). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Sebagai Moderator Dalam Hubungan Antara Growth Ratio, Valuation Ratio, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham: Studi Kasus Di Perusahaan – Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(3), 159–176. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i3.2496>

- Putri, M. O. M., & Yetti, S. (2023). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham*. 12(02).
- Putri, S. A., & Nurvazly, D. E. (2025). *Kajian Model Regresi Data Panel Pada Data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Dki Jakarta TAHUN 2019-2023*.
- Putu Gana Setiawan, Tiara Kusuma Dewi, & Agus Atmaja Negara, I. P. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017—2019. *Journal Research of Accounting*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.51713/jarac.v3i1.41>
- Putu Gede Subhaktiyasa, Sang Ayu Ketut Candrawati, N. Putri Sumaryani, Ni Wayan Sunita, & Abd. Syakur. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif. *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 14(1), 96–104. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450>
- Putu Rani Susanthi, Y. O. Th. A. Y. I., Elsa Parti Gloria Manik. (2023). Analysis Of Financial Performance On Idx80's Stock Return From 2015 To 2020. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 582–592.
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

- EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 12–26. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.48797>
- Rahibah, A., & Tjahjo Nugroho, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Sahampada Pt Bank Jago Tbk. *Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal*, 3(2), 153–159. <https://doi.org/10.58890/eleste.v3i2.176>
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–59. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2251>
- Rani, N. (2025). Dampak Kelapa Sawit Dalam Pembangunan Berkelanjutan: Analisis Kebijakan Publik. *Jurnal Governansi, Volume 11 Nomor 1*.
- Renaldo, R., & Iskak, J. (2024). Pengaruh Total Aset Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(3), 1305–1313. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i3.31401>
- Ridhallah, M., Lupikawaty, M., & Purnamasari, K. (2024). *Perbedaan Return Saham Berdasarkan Metode Analisis Teknikal Modern Pada Indeks LQ45*. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11647272>
- Rifamayosa, C. O., Khusniah, L. N., & Renfiana, L. (2023). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-202. *Srikandi: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1).

- Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 909–918. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i1.133>
- Sa'adah, L., & Sudiarto, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, Vol. 15, No. 1.
- Sabil, A., Suwandi NG, Natalia Reyne Lumentah, Samuel PD Anantadjaya. (2023). Dampak Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *LPPM Universitas Darma Agung*, Volume: 31, Nomor: 6, 353–361.
- Sahara, P. M., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2023). Analisis Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return on Asset dan Current Ratio terhadap Return Saham. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 288–305. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2639>
- Sandiawati, N. K. D., Kepramareni, P., & Putra, G. B. B. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. 7.
- Saputra, K., & Subanti, S. (2025). Faktor Infrastruktur yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan Menggunakan Regresi Data Panel di Indonesia. 3(1).

- Saputra, R., Febriani, T., Fajri, A., & Hanifa, R. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2018-2022. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(2).
- Sari, D. N., & Cahyono, K. E. (2024). *Pengaruh Rasio Pasar, Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Building Contruction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 13.
- Sari, T. T., Yuliati, I., & Prihartanto, A. (2024). *Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Debt To Equity (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pengelola Sawit Crude Palm Oil (Cpo) Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017- 2022*. 2(1).
- Sari, W. P., Hartono, U., & Haryono, N. A. (2024). Analysis The Effect Of Liquidity, Solvency, Profitability And Activity Ratio On Stock Returns In Banking Companies On The Idx In The Period 2019 – 2023. *Jurnal of Economic Bussines and Accounting (COSTING)*, Volume 7 Nomor 6.
- Sekar Prianintan, P. I. I., Rapini, T., Riawan, R., & Riawan, R. (2022). Pengaruh Market Risk, Book To Market Ratio, dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6(2), 215–226. <https://doi.org/10.24269/iso.v6i2.1287>
- Siagian, D. N., Pasaribu, N., & Munthe, N. H. (2021). *Pengaruh Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property And Real Estate Periode 2015-2018*. 5(2).
- Sihotang, M. (2025). Pengaruh Return On Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Return Saham Perusahaan Pada

Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023. *Jurnal Inovasi Global*, Vol. 3, No. 2. <https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/index>

Sirajuddin, Rusli, M., & Rijal, A. S. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Studi Kasus pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 7(1), 31–46. <https://doi.org/10.24256/joins.v7i1.5295>

Sirotjudin, M. (2024). Analisis Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Tato Terhadap Return Saham. *Jorunal of Accounting and Management's Student*, Volume 1. Nomor 2.

Sosrowidigdo, S. (2024). Analisis Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023). 5.

Suci Fitria, Andi Auliya Ramadhany, Mustika, I., & Khadijah. (2025). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Realible Accounting Journal*, 4(2), 134–149. <https://doi.org/10.36352/raj.v4i2.1017>

Sulastiningsih, L. A. (2021). Analisis Pengaruh Return on equity (Roe), Debt to equity Ratio (Der), Price to book value (Pbv), Dan Earning per Share (Eps) Terhadap Return saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha, Vol.1, No.2*, 301–321.
- Syahriandy, Patar Marbun, S. C. H. (2024). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Tahun 2019-2023. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Telaumbanua, N., Sinaga, R. V., & Sembiring, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 72–85. <https://doi.org/10.54367/jmb.v21i1.1187>
- Tjahjono, A., Endarwati, S., & Rudianto, I. (2022). Pengaruh Return On Assets (Roa), Debt To Total Assets (Dta), Curent Ratio, Firm Size, Sales Growth Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq–45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i4.625>
- Utari, N. A., Asriany, A., & Hamid, R. S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 536–545. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.630>
- Valem, S. W. P., Kurniati, R. R., & Chanafi, A. (2025). *Pengaruh Likuiditas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Return Saham*. 4(1), 105–113.

- Veronika, F., & Bagana, B. D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 9–21. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.989>
- Vidyana, N. E., & Buchory, H. A. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dan Masuk Indeks Lq45 Periode 2018-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 2434–2454. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4865>
- Wulandari, R. A., & Sari, S. P. (2025). Pengukuran Daya Tarik Perusahaan Menggunakan Financial Sustainability Dengan Amatan Profitabilitas, Leverage, Dan Rasio Pasar. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 14(1).
- Yanita Sanjaya, M., & Maulida, A. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham. *MES Management Journal*, 2(1), 77–83. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i1.48>
- Yudistirha, D., Pontoh, G. T., & Arif, H. (2025). Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price to Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Return Saham. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v5i1.1086>
- Zachriani, N. A., Nurdin, D., & Kasim, M. Y. (2023). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Volume Perdagangan, Dan Corporate Social Responsibility

Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Organisasi*, Vol. 7, No.2, hal.283-296.

Zulfa, S., & Pambudi, J. E. (2024). Pengaruh karakteristik keuangan dan inflasi terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022. *JMB : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 143. <https://doi.org/10.31000/jmb.v13i2.12040>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Gri G4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan <i>financial</i> yang diterima dari
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar

	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam <i>iucnred</i> list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja

Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender.
Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen- pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti

	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja

Praktik pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan <i>review</i> atau <i>asesmen</i> dampak hak asasi manusia
Asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang.
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		

Kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait

Lampiran 2. Nilai CSR, ROE, CR, DER, TATO, PER Perusahaan

KODE	TAHUN	CSR	ROE	CR	DER	TATO	PER	Y
AAI	2018	0.4945	0.0739	1.4629	0.3791	0.7106	0.1582	-0.0704
AAI	2019	0.4505	0.0111	2.8543	0.4213	0.6470	1.3287	0.2577
AAI	2020	0.4615	0.0433	3.3126	0.4433	0.6770	0.2847	-0.1460
AAI	2021	0.4725	0.0931	1.5795	0.4359	0.8001	0.0928	-0.2087
AAI	2022	0.4835	0.0776	3.6000	0.3150	0.7463	0.0895	-0.1225
AAI	2023	0.4835	0.0468	1.8336	0.2783	0.7192	0.1281	-0.0789
AAI	2024	0.5495	0.0495	2.6049	0.2410	0.7576	0.1040	-0.0827
ANDI	2018							
ANDI	2019	0.4396	0.0482	1.3609	0.8804	0.6398	0.1250	-0.8750
ANDI	2020	0.3956	-0.0406	0.8936	0.9117	0.5430	-0.4862	0.0600
ANDI	2021	0.5385	-0.0125	1.3994	0.9364	0.7176	-1.5152	-0.0566
ANDI	2022	0.5934	-0.0452	1.5163	0.8610	0.7156	-0.4348	0.0000
ANDI	2023	0.5714	-0.3062	0.5776	1.0693	0.5817	-0.0836	0.0000
ANDI	2024	0.6264	-0.1443	0.7684	1.1915	0.5619	-2.4291	-0.8800
BWPT	2018	0.3187	-0.0776	0.5922	1.7874	0.1908	-0.1149	-0.1038
BWPT	2019	0.3407	-0.2466	0.6574	2.4242	0.1591	-0.0435	-0.0427
BWPT	2020	0.3626	-0.3100	0.9208	3.3184	0.1460	-0.0420	-0.0828
BWPT	2021	0.4176	-0.6820	0.6207	4.8533	0.2439	-0.0166	-0.4861
BWPT	2022	0.2418	0.0085	0.5550	4.9638	0.3742	1.1818	-0.1216
BWPT	2023	0.4066	0.0808	0.3700	3.6467	0.4129	0.0951	-0.1692
BWPT	2024	0.6154	0.1061	0.4824	2.9943	0.4393	0.0706	0.0926
CSRA	2020							
CSRA	2021	0.2857	332.3337	2.1619	1.2440	0.5110	3.9370	0.3950
CSRA	2022	1.0000	262.0744	2.0001	0.9055	0.5288	4.6341	0.2014
CSRA	2023	1.0000	0.1310	1.7268	0.6525	0.4751	6.6479	-0.1719
CSRA	2024	1.0000	0.1655	1.8475	1.7337	0.4738	6.9048	0.5876
DSNG	2018	0.1978	0.1149	1.0331	2.2083	0.4056	0.1034	-0.0395
DSNG	2019	0.2418	0.0482	0.8183	2.1142	0.4937	0.2709	0.1529
DSNG	2020	0.4725	0.0765	1.1396	1.2712	0.4734	0.1356	0.3477
DSNG	2021	0.6484	0.1035	1.2508	0.9518	0.5196	0.0809	-0.1626
DSNG	2022	0.7253	0.1479	1.0686	0.8820	0.6273	0.0436	0.2410
DSNG	2023	0.7802	0.0945	1.0011	0.8199	0.5871	0.0814	-0.0221
DSNG	2024	0.8352	0.1154	1.1450	0.7593	0.5811	0.0881	0.7703
FAPA	2021							
FAPA	2022	0.8352	0.1922	0.8811	1.2118	0.5599	0.2201	0.3396
FAPA	2023	0.8681	0.0398	0.6940	1.1247	0.5863	1.2527	0.2326
FAPA	2024	0.8681	0.1483	0.7553	1.2884	0.6514	0.3576	0.0189
GZCO	2018	0.1429	0.3226	0.6933	1.7186	0.2447	0.0087	-0.1935
GZCO	2019	0.1319	0.7055	1.4188	1.3714	0.1978	0.0052	0.0000

KODE	TAHUN	CSR	ROE	CR	DER	TATO	PER	Y
GZCO	2020	0.1429	0.1772	0.7220	0.1159	0.1899	0.0165	0.0000
GZCO	2021	0.1319	0.0126	0.8960	0.8913	0.3476	0.3053	0.3800
GZCO	2022	0.3956	0.0656	1.0022	0.7747	0.2712	0.0642	0.1739
GZCO	2023	0.3956	0.0018	1.6571	0.8131	0.3514	3.3333	0.4815
GZCO	2024	0.4066	0.0491	0.5603	0.8842	3.4796	0.1120	-0.0583
JAWA	2018	0.1978	0.4429	0.9004	4.1078	0.2166	1.7089	-0.3317
JAWA	2019	0.2308	0.7204	0.3945	7.9454	0.2073	1.2432	-0.3185
JAWA	2020	0.2418	1.2534	0.3219	13.3171	0.1320	1.2099	0.0652
JAWA	2021	0.4725	0.7945	0.3824	14.9631	0.2364	5.7447	1.7551
JAWA	2022	0.4725	1.3438	0.4003	14.9631	0.2364	1.3125	-0.6111
JAWA	2023	0.4725	0.3082	0.4515	2.7248	0.2451	3.0508	0.7143
JAWA	2024	0.5275	0.1413	0.9970	1.8314	0.2769	9.1667	-0.3889
LSIP	2018	0.3297	0.0398	4.6569	0.2047	0.4005	25.5102	-0.0847
LSIP	2019	0.3407	0.0299	4.6968	0.2032	0.3618	40.1351	0.2083
LSIP	2020	0.3736	0.0772	4.8915	0.1762	0.3238	13.0952	-0.0599
LSIP	2021	0.4396	0.0976	6.1844	0.1650	0.3819	8.1164	-0.1223
LSIP	2022	0.4835	0.0948	7.1974	0.1355	0.3693	6.6776	-0.1073
LSIP	2023	0.5495	0.0672	9.5250	0.1028	0.3348	7.9464	-0.0770
LSIP	2024	0.5824	0.1176	10.4979	0.1024	0.3296	4.4931	0.1488
MGRO	2018							
MGRO	2019	0.1868	0.0002	1.1199	0.9390	1.4365	2.3622	-0.0888
MGRO	2020	0.3187	-0.0824	0.0728	1.3002	2.8638	0.5559	-0.0933
MGRO	2021	0.3846	0.1106	1.0278	1.5644	4.0178	0.3820	0.0429
MGRO	2022	0.5165	-0.0312	1.0041	2.9693	2.9300	1.4851	0.0021
MGRO	2023	0.6154	-0.2922	0.8420	4.8346	2.0243	0.1635	-0.1657
MGRO	2024	0.6923	-0.0413	0.8703	5.0880	1.5244	1.1760	-0.0142
PGUN	2020							
PGUN	2021	0.3187	0.0248	1.0874	0.8142	0.3436	0.4395	0.5520
PGUN	2022	0.3407	0.1170	1.4693	0.6426	0.4291	0.2683	1.0747
PGUN	2023	0.4505	0.0665	1.8005	0.5937	0.3351	0.2209	-0.4832
PGUN	2024	0.4615	0.0487	1.7420	0.5937	0.3351	0.3072	0.0192
PNGO	2020							
PNGO	2021	0.3407	295.5984	1.5712	1.3591	1394.4740	6.4792	1.0753
PNGO	2022	0.3736	244.5311	1.4726	1.1893	1312.5529	6.3063	-0.0997
PNGO	2023	0.4176	240.0878	1.2511	0.8683	1368.2230	5.7143	0.0905
PNGO	2024	0.4615	228.0870	1.0268	0.8261	1158.0890	5.7092	0.2184
PSGO	2019							
PSGO	2020	0.1648	0.1330	1.9346	1.8108	0.2735	0.8440	-0.4050
PSGO	2021	0.3956	0.0186	2.2818	1.6192	0.4733	0.1905	0.8151
PSGO	2022	0.4176	0.1550	2.0047	1.4559	0.4764	0.1068	-0.3241
PSGO	2023	0.4396	0.2463	2.7697	0.8690	0.4902	0.0456	-0.0890

KODE	TAHUN	CSR	ROE	CR	DER	TATO	PER	Y
PSGO	2024	0.4835	0.1452	2.7908	0.6185	0.5387	0.1016	0.5000
SGRO	2018	0.2747	0.0139	0.9186	1.2385	0.3556	76.4516	-0.0494
SGRO	2019	0.2857	0.0079	0.5814	1.2796	0.3452	132.2222	0.0042
SGRO	2020	0.2967	-0.0530	0.7303	1.5672	0.3594	14.5495	-0.3214
SGRO	2021	0.6484	0.1745	1.0922	1.1214	0.5355	4.5238	0.2353
SGRO	2022	0.7033	0.2008	1.3226	0.9585	0.5537	3.6395	0.1171
SGRO	2023	0.7473	0.0878	1.2336	0.8262	0.5583	7.5564	0.0513
SGRO	2024	0.7912	0.1206	1.2642	0.7233	0.5321	5.1942	0.1298
SIMP	2018	0.5275	-0.0042	0.8970	0.8957	0.4093	92.0000	0.0092
SIMP	2019	0.5824	-0.0307	0.7674	0.9633	0.3910	12.3429	-0.0609
SIMP	2020	0.7253	0.0073	0.8844	0.9143	0.4089	28.0000	-0.0278
SIMP	2021	0.0110	0.0498	1.0401	0.8184	0.5464	7.1250	0.0934
SIMP	2022	0.7473	0.0566	1.1038	0.7061	0.0493	5.3766	-0.0663
SIMP	2023	0.7692	0.0339	1.0516	0.6119	0.4571	7.8333	-0.0581
SIMP	2024	0.8242	0.0646	1.5090	0.5528	0.4287	3.7800	0.0333
SMAR	2018	0.2088	0.0488	1.4910	1.3936	1.2757	19.4712	0.1929
SMAR	2019	0.2418	0.0823	1.0751	1.5426	1.3026	13.2268	0.1926
SMAR	2020	0.2527	0.1230	1.2962	1.7979	1.1544	7.7425	0.0024
SMAR	2021	0.3297	0.1090	1.4549	1.0000	1.4129	4.4309	0.1317
SMAR	2022	0.4066	0.2858	1.9587	1.2133	1.7616	2.5849	0.2096
SMAR	2023	0.4945	0.0481	1.8719	1.0824	1.6752	12.5000	-0.1294
SMAR	2024	0.5714	0.0643	1.8280	1.2800	1.7390	8.2022	-0.0400
SSMS	2018							-0.1503
SSMS	2019	0.4505	0.0029	2.5109	1.9203	0.2767	6.8699	-0.3221
SSMS	2020	0.7033	0.1184	2.3742	1.6230	0.3140	0.2061	0.4793
SSMS	2021	0.7473	0.2481	2.3912	1.2678	0.3757	0.0606	-0.2009
SSMS	2022	0.8681	0.2851	1.0332	1.1679	0.5198	0.0762	0.7187
SSMS	2023	0.8901	257.2864	1.0574	4.9347	0.9063	1.2440	-0.2574
SSMS	2024	0.9451	283.6389	1.1094	3.0695	0.8943	6.6185	0.2440
ANJT	2018	0.4066	-0.0008	1.6667	0.5585	0.2519	-8.5185	-0.0317
ANJT	2019	0.6593	-0.1081	2.1274	0.6097	0.2084	-0.5679	-0.1304
ANJT	2020	0.6923	-0.0227	2.3415	0.6074	0.2580	0.7350	-0.2650
ANJT	2021	0.7363	0.8539	1.6025	0.5063	0.4088	0.0574	0.3548
ANJT	2022	0.7692	0.5117	1.4593	0.4209	0.4467	0.0650	-0.2978
ANJT	2023	0.7363	0.1223	1.0417	0.4437	0.3851	0.6042	0.1656
ANJT	2024	0.8132	0.2450	1.2591	0.4626	0.4131	0.1516	-0.0403
TAPG	2021							
TAPG	2022	0.6374	0.2863	1.7572	0.3950	0.6434	4.5333	0.0787
TAPG	2023	0.6923	0.1418	1.2486	0.2229	0.6004	6.7284	-0.0827
TAPG	2024	0.7473	0.2767	1.3744	0.2688	0.6760	4.8726	0.7794
TBLA	2018	0.3187	0.1584	1.8794	2.4158	0.5272	0.0610	-0.2650

KODE	TAHUN	CSR	ROE	CR	DER	TATO	PER	Y
TBLA	2019	0.3187	123.5949	1.6268	2.2376	0.4915	0.0802	0.1841
TBLA	2020	0.3297	0.1151	1.4906	2.2996	0.5591	0.0729	-0.0298
TBLA	2021	0.3407	0.1224	1.4985	2.2475	0.7576	0.0528	-0.1230
TBLA	2022	0.3736	0.1172	1.1992	2.4650	0.7004	0.0458	-0.0131
TBLA	2023	0.4176	0.0745	1.3803	2.1554	0.5918	0.0663	0.0449
TBLA	2024	0.4835	0.0829	1.3028	2.2862	0.6271	0.0529	-0.0094
OSW.F	2018	0.2747	-1.0314	0.1126	-10.3144	0.1461	-0.0014	-0.5000
OSW.F	2019	0.2747	-0.8186	0.1064	-2.5423	0.2362	-0.0006	0.0000
OSW.F	2020	0.2747	-0.1096	0.0601	-2.0807	0.3309	-0.0037	0.0000
OSW.F	2021	0.5824	-0.0113	0.1134	-0.0013	0.4809	0.0212	0.1250
OSW.F	2022	0.6154	-0.0364	0.3228	-1.7622	0.9227	0.0148	0.2222
OSW.F	2023	0.9341	-0.0106	0.1016	-1.7686	0.5275	0.0451	-0.1818
OSW.F	2024	0.9231	-0.0263	0.1044	-1.6091	0.7243	0.0175	0.3333
STAA	2022							
STAA	2023	0.6813	0.1419	2.0866	0.3908	0.7911	14.4444	-0.0861
STAA	2024	0.7363	0.2173	2.0202	0.3701	0.7966	6.9492	-0.0648

Lampiran 3. Tabulasi Data Indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

No.	INDIKATOR	PENILAIAN KOMPONEN SKOR 1	PERSENTASE
	KATEGORI EKONOMI		
	Aspek : Kinerja Ekonomi		
1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan	127	93%
2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang	46	34%
3	Cakupan kewajiban organisasi atas program	122	89%
4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah	43	31%
	Aspek : Keberadaan di Pasar		
5	Rasio upah standar pegawai pemula pemerintah iklim (<i>Entry Level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan	50	36%
6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan	45	33%
	Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan	122	89%
8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak	102	74%
	Aspek : Praktek Pengadaan		
9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan	62	45%
	KATEGORI LINGKUNGAN		
	Aspek : Bahan		
10	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume	89	65%
11	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang	54	39%
	Aspek : Energi		
12	Konsumsi energi dalam organisasi	117	85%
13	Konsumsi energi diluar organisasi	31	23%
14	Intensitas Energi	100	73%
15	Pengurangan konsumsi energi	81	59%
	Aspek : Air		
16	Konsumsi energi diluar organisasi	19	14%
17	Total pengambilan air berdasarkan sumber	99	72%
18	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	44	32%
19	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali	33	24%

No.	INDIKATOR	PENILAIAN KOMPONEN SKOR 1	PERSENTASE
	Aspek : Keanekaragaman Hayati		
20	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar	109	80%
21	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, kawasan lindung dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung	78	57%
22	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan	102	74%
23	Jumlah total spesies dalam <i>iucnred</i> list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan	68	50%
	Aspek : Emisi		
24	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)	98	72%
25	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)	85	62%
26	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)	42	31%
27	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)	90	66%
28	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)	87	64%
29	Emisi bahan perusak ozon (BPO)	26	19%
30	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya	32	23%
	Aspek : Efluen dan limbah		
31	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan	118	86%
32	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	113	82%
33	Jumlah dan volume total tambahan signifikan	77	56%
34	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional	30	22%
35	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi	38	28%
	Aspek : Produk dan jasa		
36	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa	40	29%

No.	INDIKATOR	PENILAIAN KOMPONEN SKOR 1	PERSENTASE
37	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori	17	12%
	Aspek : Kepatuhan		
38	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan	105	77%
	Aspek : Transportasi		
39	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja	10	7%
	Aspek : Lain-Lain		
40	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis	48	35%
	Aspek : Asesmen Pemasok Atas Lingkungan		
41	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	64	47%
42	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	43	31%
	Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan		
43	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	64	47%
	KATEGORI SOSIAL		
	SUB-KATEGORI PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
	Aspek : Kepegawaian		
44	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah	124	91%
45	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan	112	82%
46	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender	59	43%
	Aspek : Hubungan Industrial		
47	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama	52	38%
	Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
48	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang	94	69%

No.	INDIKATOR	PENILAIAN KOMPONEN SKOR 1	PERSENTASE
	membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja		
49	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	106	77%
50	pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	72	53%
51	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	75	55%
	Aspek : Pelatihan dan Pendidikan		
52	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan	125	91%
53	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti	80	58%
54	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan	114	83%
	Aspek : Keberagaman dan Kesetaraan		
55	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya	121	88%
	Aspek : Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		
56	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan	56	41%
	Aspek : Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan		
57	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan	52	38%
58	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil	25	18%
59	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di diselesaikan melalui pengaduan resmi.	85	62%
	SUB-KATEGORI : HAK ASASI MANUSIA		
	Aspek : Investasi		
60	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia	9	7%

No.	INDIKATOR	PENILAIAN KOMPONEN SKOR 1	PERSENTASE
61	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih	25	18%
	Aspek : Non-Diskriminasi		
62	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil	112	82%
	Aspek : Kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama		
63	operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut	56	41%
	Aspek : Pekerja Anak		
64	operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif	104	76%
	Aspek : Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
65	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja	101	74%
	Aspek : Praktik Pengamanan		
66	persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi	29	21%
	Aspek : Hak Adat		
67	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil	17	12%
	Aspek : Asesmen		
68	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan <i>review</i> atau <i>asesmen</i> dampak hak asasi manusia	38	28%
	Aspek : Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
69	Persentase penapisan pemasok baru manusia menggunakan kriteria hak asasi manusia	29	21%
70	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil	14	
	Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia		

No.	INDIKATOR	PENILAIAN KOMPONEN SKOR 1	PERSENTASE
71	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal	68	50%
	SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
	Aspek : Masyarakat Lokal		
72	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan	126	92%
73	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal	41	30%
	Aspek : Anti Korupsi		
74	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi	28	20%
75	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi	116	85%
76	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	33	24%
	Aspek : Kebijakan Publik		
77	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat	17	12%
	Aspek: Anti Persaingan		
78	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya	32	23%
	Aspek : Kepatuhan		
79	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang.	50	36%
	Aspek : Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat		
80	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat	33	24%
81	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	18	13%
	Aspek : Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat		
82	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	88	64%
	SUB-KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
	Aspek : Kesehatan Keselamatan Pelanggan		
83	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan	118	86%

No.	INDIKATOR	PENILAIAN KOMPONEN SKOR 1	PERSENTASE
84	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis.	38	28%
	Aspek : Pelabelan Produk dan Jasa		
85	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis.	21	15%
86	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil	18	13%
87	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan	58	42%
	Aspek : Komunikasi Pemasaran		
88	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan	4	3%
89	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil	18	13%
	Aspek : Privasi Pelanggan		
90	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	29	21%
	Aspek : Kepatuhan		
91	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait	17	12%